

**IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ZAINUL HASAN BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ahmad Ishom Amudi
NIM. 084 141 231

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER, 2018**

**IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ZAINUL HASAN
BALUNG LOR BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



IAIN JEMBER

Oleh:

Ahmad Ishom Amudi

NIM: 084141231

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

**IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ZAINUL HASAN BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ahmad Ishom Amudi
NIM. 084141231

Disetujui Pembimbing



Dwi Puspitarani, S.S., M.Pd.
NIP. 19740116 20 000 3 2002

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ZAINUL HASAN BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada
Hari : Kamis
Tanggal : 08 November 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028



M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.
2. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS. An-Nisa:63)¹

IAIN JEMBER

¹Q.S [4] : 63.

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang utama kami haturkan kepada Allah SWT atas segala petunjuk dan campur tangan-Nya dalam membantu penulis menyelesaikan tugas akhir berbentuk skripsi ini. Tanpa kuasanya tentu segalanya tak akan terjadi.

Dengan keterbatasan penulis, tentu penulis membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pada lembar ini penulis ingin berterima kasih dengan mempersembahkan karya ilmiah berbentuk skripsi ini kepada pihak-pihak yang sangat memberikan dukungan kepada penulis dalam membuat dan menyelesaikan skripsi ini. Adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk kedua orang tuaku, yakni ayahanda Abdul Mujib Hasan dan ibunda Wasilah Djamaah, tak lupa juga untuk istri dan saudara-saudaraku yang selama ini selalu membantu dari segi apapun demi kesuksesan penulis dengan melakukan banyak pengorbanan yang tidak mungkin bisa terbalaskan. Mereka senantiasa memotivasi dan mendo'akan penulis dengan tulus ikhlas sehingga penulis dapat menjalani dan menyelesaikan suka duka perkuliahan pada IAIN Jember dalam rangka menuntut ilmu sebanyak-banyaknya dengan semangat.
2. Untuk seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakan dan membantu keterbatasanku dalam ilmu sehingga penulis juga mendapatkan banyak ilmu agama, pengetahuan sosial, dan ilmu pengetahuan lainnya yang mungkin tidak didapatkan dibangku sekolah hingga kuliah.

3. Untuk seluruh dosen IAIN Jember yang telah mengarahkan, membimbing, menasehati, membantu dan memberikan ilmunya yang berharga selama masa perkuliahan dan memberikan tugas-tugas kuliah sebagai langkah pembelajaran serta pelatihan penulis. Tak lupa juga karyawannya yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, menasehati untuk kebaikan penulis.
4. Untuk Almamater tercinta, yakni Almamater IAIN Jember yang sangat saya banggakan, yang telah melahirkan sarjana-sarjana sukses dalam memajukan generasi muda islam yang taat dan intelektual.
5. Untuk seluruh teman-teman kelas A5 Pendidikan Agama Islam yang selama ini menemani masa perkuliahan, membantu penulis dalam mata kuliah yang mungkin tidak dimengerti, memberikan suasana bahagia untuk membangun rasa semangat belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, saling membantu dalam kesusahan dan saling berbagi dalam suka cita.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun Pelajaran 2018/2019* ” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

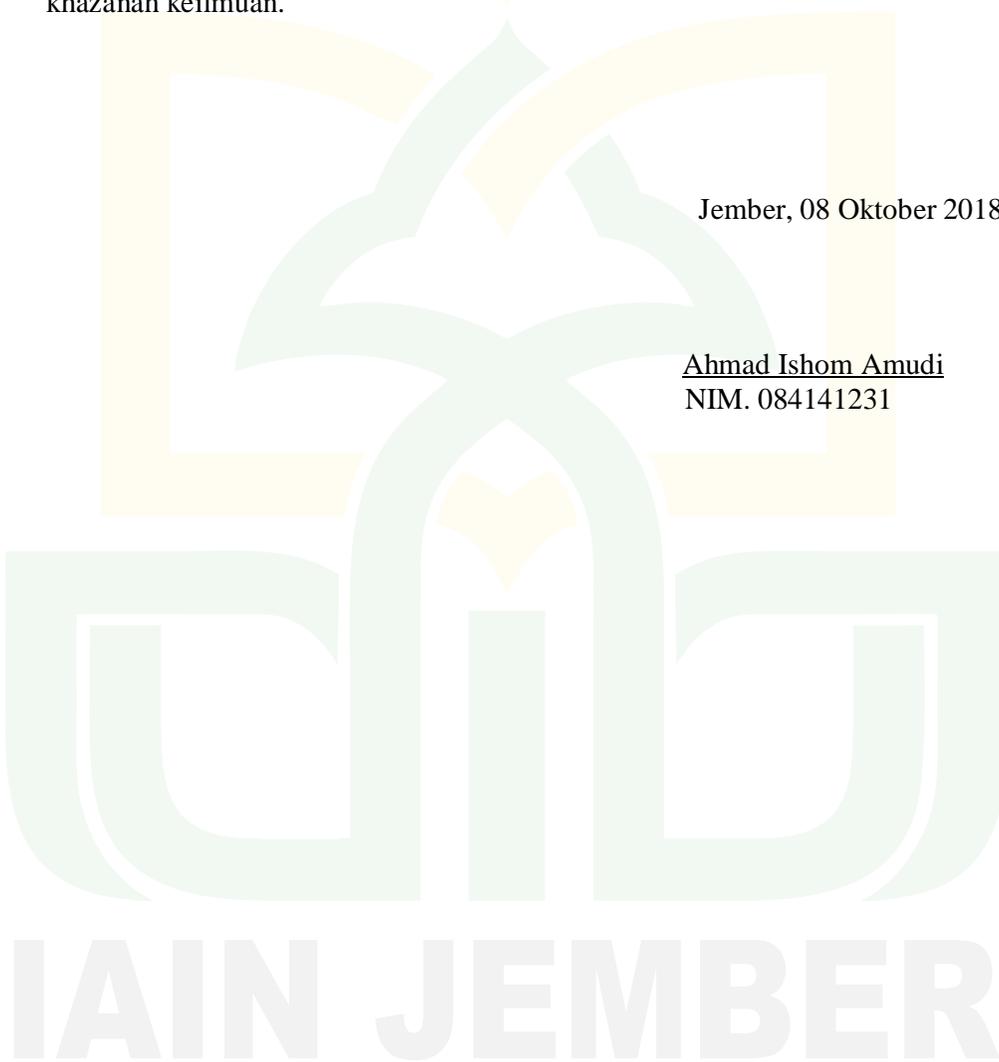
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberi semangat hingga sekarang.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan serta bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak H. Mursalim M.Ag. selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Ibu Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd. yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Naily Dinul Qoyyimah, M.Pd. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Balung Jember yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibu Roudlotul Jannah, S.Pd. sebagai informan yang membantu dalam pembuatan skripsi ini.
8. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan buku-buku terkait dengan pembuatan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dibutuhkan kritik dan saran guna untuk memperbaikinya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, sehingga dapat memberikan khazanah keilmuan.

Jember, 08 Oktober 2018

Ahmad Ishom Amudi
NIM. 084141231



IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ahmad Ishom Amudi, 2018: Implementasi Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pada sekolah Menengah Zainul Hasan Balung atau dikenal dengan SMK ZAHA memiliki ciri khusus dalam mengimplementasikan metode pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini memang penting dalam menunjang keefektifan siswa dalam proses belajar. Selaku guru PAI di SMK Zainul Hasan menggunakan metode *discovery learning* pada proses belajar mengajar.

Metode discovery ini adalah suatu metode yang mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri. Metode ini menitik beratkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi, *discovery* bisa diartikan juga proses mental. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan Balung Jember.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019 ? 2) Bagaimana pelaksanaan metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019 ? 3) Bagaimana evaluasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019. (3) Mendeskripsikan evaluasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data meggunakan validitas dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan oleh peneliti: (1) Pendidik merencanakan mulai dari a. Menentukan metode yang akan diajarkan. b. Merancang RPP. c. Menyiapkan media yang disesuaikan dengan materi dan

sarpras sekolah. (2) dalam pelaksanaannya pendidik melakukan a. Memberikan wacana dan motivasi. b. Memberikan stimulus atau memberi rangsangan kepada siswa terkait materi secara umum. c. Pendidik menanyakan kepada siswa secara random terkait materi yang akan di bahas. (3) a. Pada evaluasinya pendidik menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara keseluruhan. b. Pendidik melakukan tes tulis untuk mengukur pemahaman siswa.



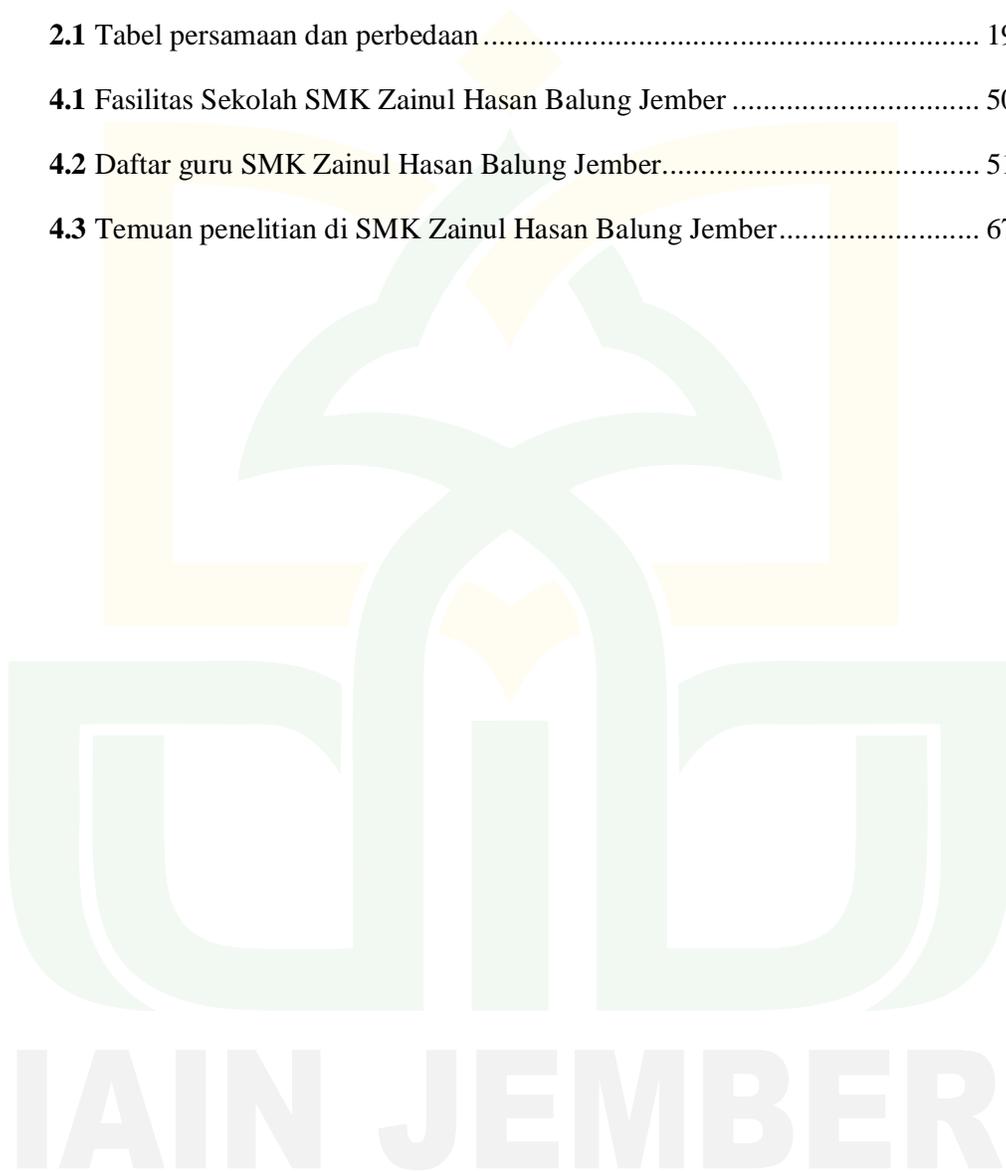
DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	46

G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Matrik Penelitian	
Lampiran 2 : Pedoman Penelitian	
Lampiran 3 : Jurnal Penelitian	
Lampiran 4 : Kalender Pendidikan	
Lampiran 5 : Program Tahunan	
Lampiran 6 : Program Semester	
Lampiran 7 : Silabus	
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Lampiran 9 : foto-foto kegiatan dalam implementasi metode <i>discovery learning</i>	
Lampiran 10 : denah Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel persamaan dan perbedaan	19
4.1 Fasilitas Sekolah SMK Zainul Hasan Balung Jember	50
4.2 Daftar guru SMK Zainul Hasan Balung Jember.....	51
4.3 Temuan penelitian di SMK Zainul Hasan Balung Jember.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berintraksi, berhubungan, dan bergantung satu sama lain. Dalam proses belajar mengajar yang hakikatnya adalah belajar edukatif, paling sedikit harus terdapat yaitu : (1) tujuan yang jelas harus dicapai (2) bahan yang menjadi isi intraksi (3) siswa yang aktif mengalami (4) guru yang melaksanakan (5) metode tertentu untuk mencapai tujuan (6) situasi yang memungkinkan proses intraksi berlangsung dengan baik, dan (7) evaluasi atau penilaian terhadap hasil interaksi. Komponen proses belajar mengajar tersebut harus mampu diintegrasikan dan mampu membentuk sistem yang saling berhubungan sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas.¹

Dengan demikian, maka bukan hanya persoalan tentang menceritakan saja, begitu juga belajar bukan hanya persoalan tentang konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam diri siswa, karena belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang baik, karena belajar yang baik adalah belajar yang aktif.

Proses pendidikan sangat dibutuhkan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pemerintah sudah mengaturnya dalam Undang-

¹ Melvin L. Siberman, *Active Learning 101*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 7.

undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada BAB II pasal 3 mengenai dasar, fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.²

Dari UU sisdiknas tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berimtaq, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian, proses belajar mengajar harus terjadi proses interaksi dua arah yaitu antara pendidik dan peserta didik agar proses belajar mengajar bisa menjadi pembelajaran yang aktif.

Sedangkan siswa untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, siswa perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan siswa yang lain. Bukan Cuma itu siswa perlu “mengerjakannya” yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukan contohnya, mencoba mempraktikan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.³

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Adapun masalah lainnya yaitu bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher*

² Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Grafindo 2014), 23.

³ *Ibid*, 8.

centered). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis, belum memanfaatkan *discovery learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.⁴

Upaya-upaya dalam rangka perbaikan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi meliputi: Kewenangan pengembangan, pendekatan pembelajaran, penataan isi/konten, serta model sosialisasi, lebih disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi serta era yang terjadi saat ini. Pendekatan pembelajaran diarahkan pada upaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengelolah perolehan belajar (kompetensi) yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan demikian, proses pembelajaran lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.⁵

Sesuai dengan cita-cita dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik didalam merancang metode dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual.

⁴Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas, Mastery Learning*, (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), 1.

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Uin-Malang Press, 2011), 2.

Berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar, atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah pada masalah “ketuntasan belajar” yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar. Salah satu upaya untuk mencapai ketuntasan belajar maka setiap guru seyogyanya memiliki beragam metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.⁶

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.⁷ Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Juga sebaliknya pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapatkan perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak

⁶ Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas, Mastery Learning* (Jakarta: PT. Grafindo, 2008), 25.

⁷ Ridwan Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

perorangan atau kelompok anak sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸

Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali proses pembelajaran. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian pembelajaran. Kondisi inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran Konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan.

Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan metode yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik.⁹

⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 12.

⁹ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 32.

Hal ini telah diungkapkan dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 tentang metode pembelajaran yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dari ayat tersebut, dapat diambil inti sari bahwa metode itu menjadi sesuatu yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Sebagaimana yang Rasulullah pernah ajarkan kepada para sahabat-sahabatnya.

Dalam memilih suatu metode, hendaknya seorang guru memilih metode yang dapat mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan. salah satu bentuk pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menggunakan metode *discovery learning* atau yang dikenal dengan pembelajaran berbasis penemuan.

Discovery learning adalah sebuah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahuinya, akan tetapi guru merancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Dengan memakai metode *discovery learning* ini siswa diharapkan memahami dan menemukan gejala-gejala yang di alaminya dalam kehidupan sehari-hari.

SMK Zainul Hasan Balung Jember adalah merupakan salah satu SMK yang menerapkan metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Sebagaimana hasil observasi awal peneliti didapatkan data bahwa guru PAI di SMK ini menggunakan metode *discovery learning*. Hal ini menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan efisien.

Pernyataan ini dikuatkan sebagaimana hasil wawancara dari hasil observasi awal tersebut. Wawancara awal di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember yaitu Ibu Roudloh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

“Sebelum menggunakan metode *discovery learning* ini, guru sering kuwalahan dan pembelajaran tidak efektif (monoton), karena banyak siswa yang bikin gaduh, bicara sendiri, gurau dan mengganggu temannya. Metode ini diterapkan mulai awal berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan sampai dengan pergantian kepala sekolah. Kemudian dengan adanya metode *discovery learning* ini guru dapat lebih mudah dan proses pembelajaran lebih efektif, efisien”.

Sebagaimana hasil observasi awal dalam proses penerapan yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Zainul Hasan, ternyata hasil pada pembelajaran *discovery learning* (berbasis penemuan) ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan presentasi kelompok, tanya jawab, penyampaian pendapat, serta

pemecahan suatu permasalahan melalui diskusi dengan teman. Semua kegiatan tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁰

Data tersebut juga dikuatkan sebagaimana hasil observasi kedua, peneliti melihat bahwa dengan penggunaan metode *discovery learning* ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan kondisi yang mereka inginkan sehingga siswa mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran guna untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya. Selain itu siswa dapat belajar aktif, di dalam dan di luar kelas sehingga mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan serta mengajarkan materi pelajaran kepada teman. Proses pembelajaran seperti ini bisa mendorong siswa untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun secara kelompok. Dengan demikian penguasaan terhadap materi lebih maksimal sehingga dapat menyimpan informasi secara baik.¹¹

Peneliti memilih Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember sebagai objek penelitian karena peserta didik ikut dilibatkan dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* didalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Roudloh selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* saya melibatkan peserta didik. Salah satu contohnya pada materi Khulafaur Rosyidin. Saya bentuk kelompok, kemudian menyiapkan video lalu diputar. Setelah saya menyampaikan semua materi, dipertemuan berikutnya langsung mempresentasikan hasil belajarnya yang disesuaikan dengan materi dan kelompoknya yang dibimbing saya sendiri. Pada saat mempresentasikan

¹⁰ Hasil Observasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember, 25 April 2018.

¹¹ Hasil Observasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember, 26 April 2018.

itu anak-anak saya intruksikan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok tersebut terkait materinya.¹²

Dari data wawancara dan observasi yaitu (1) proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. (2) siswa menjadi lebih mandiri dan berani dalam menyelesaikan materi. (3) kelas menjadi kondusif. (4) prestasi siswa semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *Implementasi Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*

B. Fokus Penelitian

Adapun beberapa fokus yang menjadi kajian peneliti adalah :

1. Bagaimana perencanaan metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana evaluasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019 ?

¹² Roudloh, *Wawancara*, Balung, 25 April 2018.

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari identifikasi latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan evaluasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai langkah dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di Perguruan Tinggi.
 - c. Menambah wawasan untuk melakukan penelitian dan perbaikan terhadap penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi peneliti

Yakni sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya penerapan metode *discovery learnig* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literature dari segenap karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi kajian terdahulu bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
 - c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini, nantinya diharapkan dapat dibaca oleh masyarakat luas, sehingga masyarakat akan lebih tahu mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, beberapa istilah yang kemungkinan akan masuk dalam pembahasan peneliti terdapat beberapa hal yaitu :

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Ilmiah Populer adalah pelaksanaan penerapan parlemen¹³. Menurut KBBI implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan. Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jadi implementasi yang dimaksud peneliti ini adalah pelaksanaan atau penerapan dalam suatu pembelajaran, dimana yang mempunyai tujuan agar tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Implementasi juga berarti aksi, tindakan, atau mekanisme yang mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Metode *discovery learning*

Metode *discovery learning* ini diartikan sebagai proses mental dimana peserta didik mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip

¹³ M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 247.

tanpa harus didampingi oleh pendidik dan dapat menjadi penemuan yang baru bagi peserta didik maupun pendidiknya.¹⁴

Jadi dalam hal ini metode *discovery learning* yang dimaksud peneliti adalah prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Dalam metode ini anak dituntut berperan aktif untuk mendapatkan konsep dan prinsip yang diharapkan. Metode ini juga memiliki unsur dorongan dan semangat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam kalimat ini terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran yang berarti seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap serangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.¹⁵ Pembelajaran juga berarti proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁶

Dapat juga diartikan sebagai proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan,

¹⁴ Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 136.

¹⁵ Haryu, *Self Regulated Learning*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 30.

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

pengawasan, dan mengembangkan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia akhirat.¹⁷

Dengan demikian, maka yang dimaksud peneliti dengan implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada siswa untuk menemukan masalah-masalah yang di alami. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa di tekankan untuk menemukan gejala-gejala yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi temuan yang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Deskripsi tentang pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti disini adalah pembahasan antara bab I sampai bab V, setelah melakukan penelitian maka dapat peneliti jelaskan bahwa sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah.

Bab satu, dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni membuat judul sementara berdasarkan *problem* riset yang sudah diangkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini dalam latar belakang selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan, dan manfaat penelitian.

Bab dua, dalam skripsi yang diajukan ini mencakup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana untuk

¹⁷ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 27.

mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab tiga, disini membahas tentang bagaimana peneliti memilih metode dan jenis pendekatan yang dipakai sesuai dengan *problem* riset yang akan dilakukan tindak lanjut. Setelah itu akan dilanjutkan dengan memilih subyek sampai menganalisis data yang didapatkan nantinya diceritakan tahap-tahap penelitiannya.

Bab empat, dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitiannya sesuai prosedur yang sudah ditentukan, yakni tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis kemudian dilanjutkan dengan temuan-temuan peneliti ketika melakukan penelitian.

Bab lima, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serya beberapa saran yang mungkin dapat dikatakan bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Agus Gunawan yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode *Discovery Learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta”.¹⁸

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *discovery learning* dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *discovery learning* ini efektif dari proses dan hasil pembelajaran. Dari proses yaitu : meningkatnya antusias siswa, meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Sedangkan dari hasil, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning* baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik adalah efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah. Faktor

¹⁸ Agus Gunawan, “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode *Discovery Learning*”, (Yogyakarta: skripsi 2015), 57.

pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *discovery learning* diantaranya yaitu : suasana kelas yang kondusif, sarana dan prasarana yang lengkap, kondisi siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran serta penerapan model yang tepat. Adapaun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *discovery learning* diantaranya : kondisi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam kelas membuat guru mengalami kesulitan terutama ketika membentuk kelompok. Alokasi waktu yang kurang tepat dan terbatasnya media yang dimiliki oleh siswa sehingga menghambat guru dalam mengembangkan potensi siswa.¹⁹

2. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Chairul Anwar yang berjudul “ Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma’arif Jakarta ”.²⁰

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery learning* ini mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai normal gain tiap siklusnya, yakni N-gain siklus I 0,48 N-gain siklus II 0,71. Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa metode *discovery learning* dengan metode-metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik

¹⁹ Ibid, 58.

²⁰ Chairul Anwar, *Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih*, (Jakarta: Skripsi 2015), 86.

akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatut dalam suatu tujuan. Penggunaan metode *discovery learning* guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga metode *discovery learning* ini memiliki tujuan sebagai berikut: teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta, penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa, siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat pribadi/individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa tersebut, dapat meningkatkan kegairan belajar para siswa.²¹

3. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Bambang Supriyanto yang berjudul “ Penerapan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Tanggul Jember ”.²²

Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, siswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga aktivitas siswa cukup kondusif di dalam kelas. Dalam pembelajaran siswa belajar dalam kelompok. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 6/7 siswa. Setelah siswa menempati posisinya, guru meminta salah satu perwakilan dari masing-

²¹ Ibid, 87.

²² Bambang Suprayitno, “ Penerapan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Tanggul Jember ” (Jember: Skripsi 2010), 70.

masing kelompok untuk mengambil LKS serta alat dan bahan yang telah disiapkan oleh guru. Guru menjelaskan kepada siswa cara pengerjaan LKS dan meminta siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya guna memecahkan persoalan yang ada dalam LKS. LKS ini diberikan untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning*. Kegiatan selanjutnya yaitu presentasi yang dapat melatih siswa untuk berani tampil didepan teman-temannya dalam mempresentasikan hasil diskusinya dalam metode *discovery learning* ini siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.²³

Tabel 1.1

Tabel persamaan dan perbedaan

No.	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Agus Gunawan	Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode <i>Discovery Learning</i> Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yoyakarta	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dari judul, lokasi, dan fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaannya, dengan melihat hasil kognitif, afektif,	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode <i>discovery learning</i> , dan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

²³ Ibid, 71.

			psikomotorik. Sedangkan peneliti lebih fokus kepada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	
2.	Chairul Anwar	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Jakarta	Penelitian ini lebih fokus pada peningkatan prestasi belajar siswa. Sedangkan peneliti menggunakan fenomenologi sebagai pendekatan dalam penelitian. Selain itu judul, lokasi penelitian, dan fokus masalah juga berbeda. Penelitian difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti lebih fokus pada implementasi metode <i>discovery learning</i> dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode <i>discovery learning</i> . Dan pengumpulan data juga sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3.	Bambang Supriyanto	Penerapan <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Tanggul Jember	Penelitian ini lebih fokus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Sedangkan peneliti lebih fokus terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditekankan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Persamannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang sama yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Teori Metode Discovery Learning

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Banyak para pakar pendidikan yang memberikan pengertian berbeda tentang metode pembelajaran, walaupun tujuan mereka sama, yakni memberikan penjelasan dan pengertian tentang hakikat metode pembelajaran. Metode pembelajaran yaitu cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajaran.

Metode juga diartikan pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.²⁴

Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, proses belajar mengajar nampak

²⁴ Ahmad Sabri, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 52-53.

menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.²⁵

Untuk itulah ketika memilih sebuah metode pembelajaran haruslah memperhatikan karakteristik peserta didik. Pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda untuk tiap kelasnya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan dan harapan.

b. Ciri-ciri Metode Pembelajaran

Adapun ciri-ciri metode pembelajaran menurut Pupuh Fathurrohman adalah

- 1) Bersifat luwes. Fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi. contohnya ketika murid itu aktif, maka metode yang sesuai adalah metode yang menekankan pada pengetahuan.
- 2) Bersifat fungsional. Dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis. Contohnya pembelajaran langsung (konstektual).
- 3) Bersifat bebas tapi terikat. Memberikan keleluasan pada murid untuk menyatakan pendapat. Contohnya guru memberikan wewenang

²⁵ Arif Sadiman, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

kepada murid untuk mengungkapkan pendapatnya dan disesuaikan dengan materi atau bab yang sedang diajarkan.²⁶

Dengan demikian ciri-ciri metode pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian, mengundang rasa ingin tahu siswa, mengembangkan mental dan semangat siswa.

c. Fungsi dan Manfaat Metode Pembelajaran

Dalam proses pendidikan, metode memiliki fungsi yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran. Adapun fungsi metode pembelajaran sebagai berikut:

Fungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik, dalam kegiatan belajar mengajar motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak. Oleh karenanya, penggunaan metode oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik atau pendorong yang berasal dari luar individu yang bisa membuat siswa belajar.²⁷

Fungsi sebagai menyalurkan perbedaan individual anak didik, anak didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari aspek psikologis maupun minat, bakat, lingkungan sosial, dan keluarga. Oleh karenanya, penggunaan metode oleh guru dalam proses kegiatan belajar diharapkan dapat menyalurkan segala

²⁶ Pupuh Fathurrahman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), 56.

²⁷ Hasan Langgulung, *Kreativitas Dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), 22.

perbedaan tersebut, sehingga anak didik mampu belajar atau menerima pelajaran sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.²⁸

Fungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.²⁹

Sedangkan terkait dengan manfaat metode pembelajaran. George Boeree berpendapat bahwa manfaat metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Dengan memberikan kesempatan berpendapat kepada masing-masing peserta didik, tentu saja akan membantu mengasah daya berpikir kritis mereka. Berpikir kritis sangat diperlukan peserta didik untuk memasuki jenjang selanjutnya, baik pendidikan maupun pekerjaan.
- 2) Membuat peserta didik lebih percaya diri, metode pengajaran yang konvensional biasanya lebih mengutamakan daya mendengar dan konsentrasi peserta didik untuk menangkap paparan dari guru. Melatih peserta didik agar menghargai pendapat orang lain, metode brainstorming memberi kesempatan masing-masing peserta didik untuk mengutarakan pendapat. Peserta didik yang lainnya

²⁸ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 40.

²⁹ Ibid, 55-60.

diharapkan mendengarkan dengan baik dan mencoba menganalisa dan mengevaluasi pendapat temannya.

- 3) Melatih peserta didik berpikir secara kreatif. Adanya kebebasan dalam forum kelas, pastinya akan mengasah daya kreatifitas berpikir untuk menemukan ide baru pada suatu lingkup masalah.³⁰

Dengan demikian, fungsi dan manfaat metode pembelajaran adalah suatu sistem atau cara yang digunakan pada proses pembelajaran untuk menunjang keaktifan siswa. Salah satu manfaat dari adanya metode pembelajaran ini, siswa dapat meningkatkan minat, bakat dan mengasah mental dari individu siswa.

2. Metode *Discovery Learning*

a. Pengertian Metode *Discovery Learning*

Metode *discovery learning* adalah metode yang berbasis (penemuan). Metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.³¹ Metode *discovery* ini suatu metode yang mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri. Metode ini menitikberatkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi, *discovery* bisa diartikan juga proses mental. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna,

³⁰ George Boeree, *Metode Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), 60.

³¹ Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 55.

mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.³²

Dalam konsep metode *discovery learning* ini adalah model pembelajaran yang fokus pada keaktifan siswa dan pemberian pengalaman belajar secara langsung.

Jadi, metode *discovery learning* ini adalah sebuah metode yang lebih fokus kepada perseorangan. Juga diartikan dengan proses mengasah mental yang mencakup mengamati, mencerna, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, hingga membuat kesimpulan.

b. Prinsip Penggunaan Metode Discovery Learning

Metode ini mempunyai prinsip yang digunakan dalam upaya peningkatan mutu proses kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- 1) Lebih berpusat kepada peserta didik (guru hanya merekayasa topik).
- 2) Guru juga berperan pada proses pembelajaran, akan tetapi hanya membimbing, mengarahkan.
- 3) Materi atau bahan ajar tidak disampaikan dalam bentuk final, akan tetapi siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan mencari informasi sendiri.³³

c. Langkah-langkah Penggunaan Metode Discovery Learning

Di dalam penggunaan atau penerapan metode ini terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, di antaranya :

³² Ratumanan, *Penerapan Metode Discovery Learning*, (Surabaya: Unesa University Press, 2004), 96.

³³ Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 15.

- 1) Guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi, dan memberikan penjelasan ringkas.
- 2) Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji.
- 3) Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS, atau buku. Guru membimbing dalam perumusan hipotesis dan merencanakan percobaan.
- 4) Guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan/investigasi.
- 5) Kelompok melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.
- 6) Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan.
- 7) Kelompok memaparkan hasil investigasi (percobaan atau pengamatan) dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing peserta didik dalam mengkonstruksi konsep berdasarkan hasil investigasi.³⁴

d. Evaluasi Metode Discovery learning

Dalam evaluasi metode *discovery learning* ini guru mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Guru memberikan

³⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 99.

penilaian berupa tes atau non tes yang meliputi penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa.

Jika bentuk penilaiannya berupa kognitif, maka dalam model ini guru dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa maka guru dapat melaksanakan penilaian dengan pengamatan.³⁵

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.³⁶ Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³⁷

a. Perencanaan Pembelajaran

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pemikiran persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi satu-kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berintraksi, saling terkait, atau saling tergantung membentuk keseluruhan yang kompleks

³⁵ Ibid, 102.

³⁶ Mashudi., 10.

³⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran Kbk*, (Bandung: Rosdakkarya, 2004), 117.

menjadi kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dan merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan program.

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan sumber.³⁸ Menurut Kaufan, perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai

Sedangkan perencanaan pada metode *discovery learning* adalah rancangan yang dipersiapkan oleh guru pada suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan metode *discovery learning* mengacu kepada pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan dan pengelolaan kelas.³⁹

Komponen-komponen perencanaan pembelajaran:

³⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

³⁹ Hanafiah Nanang, *Konsep Metode Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 15.

1) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif dan hari libur. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pengajaran. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama dalam hal terkait hari raya keagamaan, kepala daerah kabupaten atau kota, atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.⁴⁰

2) Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasaan materi yang harus dikuasai siswa.

Adanya data dari program tahunan tersebut, maka kejelasan pelaksanaan dapat lebih dijamin, selain itu berbagai antisipasi yang mungkin dapat diambil, sebagai dampak dari rencana yang

⁴⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Karya, 2009), 38.

mungkin tidak dapat dilakukan dapat segera diantisipasi jauh-jauh hari sebelumnya.⁴¹

3) Program semester

Program semester ialah program yang berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.⁴² Dari program semester guru akan memiliki kejelasan tentang apa yang dilakukannya dalam kurun waktu satu semester dalam hubungannya dengan pencapaian standart kompetensi. Kejelasan kegiatan tersebut juga mencakup kegiatan tatap muka, ulangan formatif, remidi atau pengayaan, ulangan blok, ulangan semester dan cadangan.⁴³

4) Silabus

Silabus adalah rancangan tertulis yang akan dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat.

Dengan demikian silabus merupakan rencana proses belajar

⁴¹ Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 132.

⁴² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2009), 253.

⁴³ Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cempaka, 2008), 131.

mengajar yang akan dilakukan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam satu semester.⁴⁴

5) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Jika silabus disusun sebagai rencana yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester, rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah rencana paling operasional dari guru sebelum guru tersebut melaksanakan pembelajaran.⁴⁵

Persiapan merupakan langkah yang dilakukan sebelum menggunakan media.⁴⁶ Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu: (1) pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, (2) siapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media yang dimaksud, (3) tetapkan apakah media tersebut digunakan secara individu atau kelompok, dan (4) atur tatanannya, agar peserta dapat melihat dan mendengar pesan-pesan pengajaran dengan baik dan jelas.

Sedangkan Sungkono dalam bukunya Rif'an Humaidi mengemukakan bahwa persiapan yang dimaksud adalah kegiatan

⁴⁴ Ibid., 133.

⁴⁵ Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cempaka, 2008), 145.

⁴⁶ Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 111.

pra pengajaran dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media dimaksud. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya: pertama, membuat rencana pembelajaran, dalam rencana pembelajaran mencantumkan media yang akan digunakan. Kedua, mempelajari buku petunjuk atau bahan yang penyerta yang telah disediakan. Ketiga, menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan dalam mengajar.⁴⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dalam buku Syaiful bahri dan Azwan tentang 6 fungsi media pengajaran yang salah satunya berbunyi, media pengajaran dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.⁴⁸

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, perlu membuat persiapan yang baik pula. Pertama, pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Apabila pada petunjuk disarankan untuk membaca buku atau bahan ajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seyogyanya hal tersebut dilakukan. Hal tersebut akan memudahkan dalam belajar dengan media itu. Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu disiapkan sebelumnya.

⁴⁷ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran*, (Jember: STAIN Press, 2013), 86.

⁴⁸ Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Unesa University, 2005), 152.

Dengan demikian, pada saat menggunakannya nanti, tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu. Jika media itu digunakan secara berkelompok, sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan terlebih dahulu dengan semua anggota kelompok. Hal itu penting supaya perhatian dan pikiran terarah ke hal yang sama. Peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga dapat melihat atau mendengar programnya dengan enak. Lebih-lebih, apabila media itu digunakan secara berkelompok. Sedapat mungkin semua anggota kelompok dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam mendengarkan atau melihat program media itu.⁴⁹

Jadi, yang dimaksud proses perencanaan pembelajaran adalah meliputi proses penyusunan kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, RPP, yang tersusun dengan sistematis.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun didalam rencana pelaksanaan pembelajaran.⁵⁰ Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu materi pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, strategi pembelajaran serta media dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran, yang mana komponen

⁴⁹ Arief S. Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 197.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*,n (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

tersebut saling mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.

1) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci materi pembelajaran pengetahuan terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Materi pembelajaran keterampilan dan sikap atau nilai.

Materi fakta adalah materi yang berkaitan dengan nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang dan sebagainya. Materi konsep adalah materi yang berkaitan dengan pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau suatu objek. Materi prinsip adalah materi yang berkaitan dengan dalil, rumus, adagium, postulat, teorema atau hubungan antar konsep yang menggambarkan “jika.. maka”. Materi prosedur adalah materi yang berkaitan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas.⁵¹

Secara garis besar materi pembelajaran terbagi menjadi tiga dengan isi yang berbeda-beda. Dalam penyampaiannya kepada peserta didik guru harus memperhatikan, metode dan media yang digunakan

⁵¹ Marno, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Ditpaes Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), 14-15.

agar penyampaiannya dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik.

b). Metode pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.⁵² Jadi metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, simulasi dan demonstrasi.⁵³ Penggunaan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan tepat. Selain memperhatikan materi pembelajaran yang akan diajarkan pemilihan metode pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan media pembelajaran apa yang akan dipakai.

Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi mengemukakan pelaksanaan ini dilaksanakan setelah guru melakukan persiapan, maka langkah selanjutnya adalah guru tinggal merealisasikan segala persiapan yang telah dilakukan tersebut.⁵⁴

⁵² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

⁵³ Jj. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 13.

⁵⁴ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 86

Arief S Sadiman juga mengemukakan bahwa yang perlu dijaga selama menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Kalau mungkin, ruangan jangan digelapkan sama sekali hal itu agar siswa masih dapat menulis jika menjumpai hal-hal penting yang perlu diingat. Siswapun dapat menulis pertanyaan jika ada bagian yang tidak jelas atau sulit dipahami.⁵⁵

Jadi yang dimaksud proses pelaksanaan sebagaimana beberapa pendapat diatas adalah dalam pelaksanaan guru harus menyiapkan metode dan menyesuaikan dengan materi. Kemudian siswa melakukan identifikasi, analisis, menemukan informasi yang telah diperolehnya dari guru.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subrtansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaanya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang

⁵⁵ Sadiman, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra, 2010), 198.

selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.⁵⁶

Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penelaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.

⁵⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (STAIN Jember Press, 2013), 3.

Di dalam evaluasi metode *discovery learning* adalah dari keseluruhan proses yang telah dijalankan, salah satu bentuk evaluasi dengan penilaian. Penilaian pada metode *discovery learning* dapat dilakukan dengan beberapa cara. Jika akan dilakukan penilaian dari aspek kognitifnya, maka dapat dilakukan dengan tes tertulis yang mempertanyakan terkait penemuan-penemuan apa yang mendasari terjadinya permasalahan tersebut. Sedangkan jika penilaian ingin dilakukan pada aspek afektif serta psikomotoriknya, dapat dilakukan dengan pendekatan pengamatan selama proses eksperimen siswa berjalan.⁵⁷

Dengan demikian, proses evaluasi pembelajaran dengan metode *discovery learning* adalah setelah proses perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, maka dilakukannya evaluasi yang dapat dilakukan dengan tes maupun nontes. Pada evaluasi ini guru menyesuaikan dengan apa materi yang sudah diajarkan. Jika materi itu tentang pengetahuan, maka dilakukan dengan tes tertulis. Jika materi itu tentang perilaku, maka dilakukan dengan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa dapat menggunakan nontes.

⁵⁷ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineksa Cipat, 2002), 70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena menggambarkan tempat secara *real* dengan data yang berupa ucapan, perkataan, dan keadaan subyek yang diteliti tanpa adanya pengurangan dan tambahan terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan di tempat penelitian dan tidak menghasilkan angka-angka.

Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan yang secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan apa yang sesuai dengan tema penelitian yang diambil peneliti. Selain itu peneliti berusaha mengurung dirinya (pengalaman pribadinya) agar peneliti lebih fokus pada pengalaman para partisipan dalam studi tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember bertempat di Jl. Perjuangan No 10,. Sedangkan penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan merupakan lembaga formal yang memiliki ciri khusus berupa pengembangan kemandirian siswa.
2. Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan merupakan lembaga formal yang peduli terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan merupakan pendidikan formal seperti umumnya akan tetapi Sekolah Menengah Kejuruan ini lebih mengedepankan para peserta didik agar dapat berani dan mandiri dalam mengembangkan khasanah keilmuan.

C. Subyek Penelitian

Deskriptif kualitatif yang dimaksud peneliti disini yaitu mendeskripsikan yang terjadi di lapangan dan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta. Keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Peneliti memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, karena peneliti hendak mendeskripsikan dan menginterpretasikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Karena penelitian kualitatif lebih banyak dilaksanakan di lapangan maka membutuhkan pendekatan sosial langsung dengan informan, informan adalah orang yang memberikan informasi.

Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang akan diteliti dan diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang akan diteliti. Informan tersebut dipilih orang-orang yang mengerti hal-hal yang diteliti diantaranya:

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memilih untuk menentukan teknik pengumpulan data, peneliti juga memperhatikan/menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan, hal ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara teknik dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan.⁵⁸ Mengenai jenis observasi non partisipan, hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengamati kegiatan sehari-hari subyek yang sedang diamati.

⁵⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 140.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini adalah:

- a. Perencanaan implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
 - b. Pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
 - c. Evaluasi implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
2. Wawancara (*interview*)

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Metode ini dipilih oleh peneliti karena peneliti mungacu pada pendapat Creswell⁵⁹ yang mengemukakan bahwa untuk proses pengumpulan informasinya melibatkan terutama wawancara yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

⁵⁹ John W. Creswell., 224.

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Evaluasi implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Dokumentasi

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah:

- a. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data siswa, data Sekolah.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

E. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, yang digunakan peneliti untuk menganalisis data tersebut meliputi 2 tahap, pertama yaitu analisis data sebelum di lapangan dan yang kedua adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Peneliti menggunakan analisis data sebelum di lapangan.⁶⁰ dengan melakukan analisis data sebelum di lapangan dapat

⁶⁰ Sugiyono, 245.

membantu untuk menentukan fokus penelitian meskipun fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara.

Sedangkan alasan peneliti untuk memilih analisis data selama di lapangan milik Miles dan Huberman dikarenakan menurut peneliti dengan analisis data seperti ini akan memudahkan peneliti untuk memilah data yang akan dibutuhkan, karena memang prosesnya yang dipandang tidak begitu sulit, yakni dengan melakukan reduksi data (mengarahkan, menggolongkan data), penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Setelah melakukan proses reduksi data, peneliti melanjutkan ke langkah selanjutnya yakni tahap penyajian data. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian dari data yang sudah di kumpulkan dan di analisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka dalam penyajiannya peneliti banyak menggunakan teks naratif.

Langkah terakhir dari proses analisis data ini adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan ini dilakukan karena kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu jika menemukan data kuat yang mendukungnya. Proses dalam menemukan bukti-bukti data inilah yang disebut dengan verifikasi.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa kreadibilitas data maka peneliti menggunakan validitas dan triangulasi dalam teknik pengumpulan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat dalam penelitian kualitatif, sedangkan triangulasi metode adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau penganut lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi metode untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam awal pengajuan ini dalam menyelesaikan penelitian, tahap-tahap yang sudah dilalui oleh peneliti antara lain:

a) Menyusun rencana penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian, pastinya peneliti menentukan *problem* risetnya dan objek terlebih dahulu sebelum menentukan judul sementara untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

b) Mengurus surat observasi

Sebelum melakukan observasi awal, peneliti mengurus surat observasi terlebih dahulu ke pihak fakultas, agar observasi ini dapat diterima di lembaga yang bersangkutan yang menjadi tempat penelitian nantinya.

c) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah melakukan observasi awal, peneliti selanjutnya mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian ini, yakni salah satunya dengan membuat proposal penelitian ini dengan dibimbing oleh dosen pembimbing yang sudah ditentukan oleh pihak fakultas.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Zainul Hasan Balung Jember

Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung didirikan 10 Mei 2009 berdasarkan surat keputusan kantor kabupaten Jember Nomor 421.3/3511/413/2012. Walaupun usianya masih terbilang sangat muda, tetapi kiprahnya tidak kalah dengan Sekolah Menengah Kejuruan lainnya. Sejak awal berdirinya yang dipimpin oleh Bapak Mansur, ST Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember hanya memiliki 2 ruang kelas X karena angkatan pertama, satu ruang perpustakaan, 2 kamar mandi. Jumlah siswanya ada 66, 12 guru dan 11 karyawan.

Kepala sekolah yang pernah memimpin dan membesarkan SMK Zainul Hasan Balung Jember sehingga menjadi sekarang ini adalah :

- a. Bapak Mansur, ST
- b. Ibu Nailly Dinul Qoyyimah, M.Pd.

2. Visi SMK Zainul Hasan Balung Jember

Melalui proses pendidikan kita bina siswa SMK Zainul Hasan menjadi insan yang :

- a. Berilmu
- b. Bertaqwa
- c. Beramal

d. Berbudi pekerti luhur.

3. Misi SMK Zainul Hasan Balung Jember

Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan strategi:

- a. Gerakan pembelajaran
- b. Gerakan pelatihan
- c. Gerakan bimbingan dan konseling

4. Fasilitas Sekolah

SMK Zainul Hasan Balung Jember memiliki gedung dan fasilitas untuk proses kegiatan belajar mengajar yang cukup banyak, gedung dan fasilitas tersebut terdiri dari 15 fasilitas, salah satunya terdiri dari 11 ruang kelas untuk belajar. Setiap kelas memiliki papan nama kelas di atas pintu masuk supaya mengetahui masing-masing ruang kelas, dan penempatan kelas ditata secara berurutan mulai dari kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga bertempat diatas samping ruang guru.

Selain itu masing-masing kelas memiliki papan tulis, spidol, meja dan kursi belajar, meja dan kursi guru. Untuk penyimpanan LCD proyektor ada di kantor guru, apabila memang dibutuhkan maka harus melapor kepada penjaga kantor. Adapun rinciannya fasilitas ruang yang lainnya adalah sebagai berikut :⁶¹

⁶¹ Zainuri Fady, *Data Profil SMK Zainul Hasan dan Wawancara*, 30 Juli 2018.

Tabel 4.1Daftar Fasilitas SMK Zainul Hasan Balung Jember 2018/2019⁶²

NO	Fasilitas	Banyak
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Kantor TU	1
4	Ruang Kelas	11
5	Lab. Komputer	2
6	Toilet Guru	1
7	Toilet Siswa	6
8	Ruang Unit Produksi	1
9	Kantin	1
10	Ruang UKS	1
11	Komputer	60
12	LCD Proyektor	4
13	Printer	2
14	Mesin Sablon Digital	1
15	Mesin Sablon Gelas	1

5. Daftar guru SMK Zainul Hasan Balung Jember

Daftar guru SMK Zainul Hasan Jember yang ada selama peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut⁶³ :

⁶² Zainuri Fady, *Wawancara*, 31 Juli 2018.

⁶³ Zainuri Fady, *Wawancara*, Balung, 02 Agustus 2018.

Tabel 4.2

Daftar guru SMK Zainul Hasan Balung Jember 2018/2019

No.	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1.	Naily Dinul Qoyyimah, M.Pd.	Kepala sekolah	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi
2.	Lutfiadi, S.Pd.	Kurikulum	Matematika
3.	Fatkurohman, S.H.	Kesiswaan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
4.	Ahmad Zainuri Fady	OPS	Teknologi Layanan Jaringan (TLJ)
5.	Rahadian Budiani, S.Pd.	BK	Seni Budaya
6.	Nasim Fauzi, S.Ag.	Guru	Pendidikan Agama Islam
7.	Pitut Rahma Ambarwati, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam
8.	Sony Muchson, S.Pd.	Guru	- Administrasi Umum - Ekonomi Bisnis - Etika Profesi
9.	M. Yasir Arif Arafat, S.Pd.	Guru	- Pendidikan Jasmani dan Olahraga - Komputer dan Jaringan Dasar
10.	M. Najib Atho'illah	Guru	Mendiagnosis permasalahan perangkat yang tersambung jaringan berbasis luas (Wide Area Network)
11.	M. Sholehudin, S.Pd.	Guru	Melakukan perbaikan dan seting ulang koneksi jaringan berbasis luas (Wide Area Network)
12.	Eni Isnawati, S.Pd.	Guru	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
13.	Wildana Marga Dinata	Guru	Desain Grafis
14.	Ahmad Musyafa', S.Kom.	OPS	- Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) - Membuat desain sistem keamanan jaringan
15.	Muhammad Husnan, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris

16.	Isnani Mayasari, S.Pd.	Guru	Kimia
17.	Fadilah Fatmawati, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial
18.	Khosyi'atun Maghfiroh, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
19.	Fitria Indriani, S.Pd.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu Pengetahuan Alam - Produk Kreatif dan Kewirausahaan - Kewirausahaan
20.	Mamlu'atul Hasanah, A.Md.	Guru	Simulasi dan Komunikasi Digital
21.	M. Zaki Tamami	Guru	Aswaja
22.	Diana Mutdaifa, S.Pd.	Guru	Matematika
23.	Nur Nadif Maulana	Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Pemrograman Dasar - Administrasi Infrastruktur Jaringan (AIJ) - Administrasi Sistem Jaringan (ASJ)
24.	Tutut Muthollaqotun N.R, SE.Sy	Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Perbankan Dasar - Layanan Lembaga Keuangan Syari'ah - Mengelola Proses Pembiayaan Bank Syari'ah - Mengelola Administrasi Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqaf - Ekonomi Islam
25.	Roudlotul Jannah, S.Pd.	Guru	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
26.	Inke Afifatul Lutfiyah	Guru	BTA
27.	Mashuri, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
28.	Anis Setyowati, S.Pd.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Akuntansi Dasar - Pengelolaan Kas - Mengelola Laporan Keuangan Komputer Akuntansi

			- Akuntansi Perbankan Syari'ah
29.	Arif Rahman Hakim, S.Pd.	Guru	Pendidikan Jasmani dan Olahraga
30.	Akhmad Bahrudin, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
31.	Dwiki Olivia Silvi, S.Pd.	Guru	- Sejarah Indonesia - Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
32.	Yulita Dyah Kristanti, S.Pd.	Guru	- Fisika - Kimia
33.	Laily Anisa Nurhidayati, S.Pd.	Guru	Matematika
34.	Ita Wahyuni, S.Pd.	Guru	- Fisika - Kimia
35.	Fatmawati Ningsih, S.Pd.	Guru	- Ilmu Pengetahuan Alam - Produk Kreatif dan Kewirausahaan - Kewirausahaan
36.	Handriatun Masruroh	Guru	- Aswaja - Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa data yang relevan dengan tema penelitian yang sudah dilakukan secara non partisipan selama kurang lebih 10 (sepuluh) hari. Sebagaimana telah dijelaskan diawal bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Data-data yang sudah diperoleh akan dipaparkan secara rinci tentang implementasi metode *discovery learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun pelajaran 2018/2019 meliputi: perencanaan

implementasi metode *discovery learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember, pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember, evaluasi implementasi metode *discovery learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember.

Maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan Implementasi Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember.

Perencanaan memegang peranan penting untuk menentukan keberhasilan mengimplementasikan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, mulai dari menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media yang digunakan dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* dengan baik.

Selama peneliti observasi di lapangan, peneliti mengamati guru dalam mempersiapkan atau merencanakan metode *discovery learning* itu dengan cara musyawarah MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran), kemudian mencari bahan ajar, media. Guru juga menentukan indikator pencapaian yang tertuang di RPP, menyesuaikan sarpras di sekolah.

Karena metode *discovery learning* ini tidak tergantung dengan proyektor, akan tetapi se kreatif apapun guru dalam merancang kesiapan dalam mengajar yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Selain dari hasil observasi yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan wawancara terhadap informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Roudloh selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember menyatakan :

“Persiapan dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* tentunya saya menyesuaikan materi pembelajaran terlebih dahulu, saya melihat materi itu, kemudian saya persiapkan dan pelajari sehari atau 2 hari sebelumnya, baru saya implementasikan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran, jadi tidak langsung semerta merta memberikan materi tetapi mempelajari materinya terlebih dahulu sehingga benar-benar paham, jadi ketika menyampaikan akan lebih mudah diterima oleh siswa. karena keterbatasan LCD Proyektor, maka dari itu saya harus benar-benar menyiapkan materi dan metode, dikhawatirkan tidak kebagian media yang memadai yang mengakibatkan terdapat kendala-kendala”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas, perencanaan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam mengimplementasikan metode *discovery learning*. Guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan segala sesuatu dengan baik terkait dengan perencanaan mengimplementasikan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

⁶⁴ Roudloh, *Wawancara*, Balung, 04 Agustus 2018.

Muhammad Ashfihani peserta didik kelas XII TKJ 2 Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember juga menyatakan bahwa:

“Sebelum mengajar siswa siswi membaca Asmaul Husna secara serentak, lalu siswa siswi mempelajari bab yang akan dibahas”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan pembelajaran didalam kelas akan lancar karena tidak hanya Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan persiapan dalam proses belajar mengajar akan tetapi peserta didik juga ikut terlibat dalam menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Selain Ibu Roudloh, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Masruroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam lainnya. Ibu Masruroh menyatakan bahwa:

“Pertama saya membuat RPP terlebih dahulu, kemudian memberikan stimulus kepada siswa apa saja materi dan kesimpulan pada pertemuan sebelumnya”.⁶⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Puteri Nabila peserta didik kelas XI PBS 1 menyatakan bahwa:

“Sebelum masuk murid-murid biasanya disuruh duduk semua dengan rapi, tidak boleh rame dan disuruh mengeluarkan buku pelajarannya masing-masing. Pas murid-murid ditanyakan tentang materi sebelumnya. Kayak gitu dah pak tiap pertemuannya”.⁶⁷

⁶⁵ Muhammad Ashfihani, *Wawancara*, Balung, 10 Agustus 2018.

⁶⁶ Masruroh, *Wawancara*, Balung, 15 Agustus 2018.

⁶⁷ Puteri Nabila, *Wawancara*, Balung, 15 Agustus 2018.

Aris Dwi Cahyo peserta didik kelas XI PBS 2 menambahkan:

“Biasanya Bu Ruroh absen dulu pak, terus sama salam gitu. Terus ditanyakan kemaren ada tugas apa, terus apa masih ingat kemaren membahas tentang apa”.⁶⁸

Ibu Masruroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengimplementasikan metode *discovery learning* didalam proses pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan materi dan media yang mendukung, kemudian Ibu Masruroh memberikan stimulus/ rangsangan kepada peserta didik tentang materi yang mau dibahas.⁶⁹

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data yang terkait dengan persiapan perencanaan implementasi metode *discovery learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di kelas XI PBS 1. Guru memberikan ulasan-ulasan tema dengan sistem permainan tebak tema, agar siswa bisa lebih fokus dan teliti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷⁰

Perencanaan dalam implementasi metode *discovery learning* sangat berperan penting. Guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan metode *discovery learning* baik didalam komponen rencana proses pembelajaran (RPP) yang dibuat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga ikut membantu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan

⁶⁸ Aris Dwi Cahyo, *Wawancara*, Balung, 15 Agustus 2018.

⁶⁹ Observasi tanggal 15 Agustus 2018 di ruang kelas XI PBS 1 SMK Zainul Hasan Balung Jember.

⁷⁰ Dokumentasi pada tanggal 15 Agustus 2018 di ruang kelas XI PBS 1 SMK Zainul Hasan Balung.

perencanaan implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Dari hasil observasi, wawancara dan kajian dokumen dan silabus, RPP, maka peneliti mendapatkan data mengenai proses perencanaan metode *discovery learning* sebagaimana yang sudah dilakukan oleh guru PAI di SMK Zainul Hasan Balung adalah sebagai berikut :

- a. Guru dalam mempersiapkan atau merencanakan metode *discovery learning* itu dengan cara musyawarah MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran).
- b. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media yang digunakan dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* dengan baik.
- c. Guru merancang sedemikian rupa materi sebelum mengajar di dalam kelas.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember.

Pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* adalah tindak lanjut dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat Guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan implementasi metode *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Peneliti melakukan observasi di kelas XII TKJ 1 Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember tentang tindak lanjut

dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam implementasi metode *discovery learning*.

Pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi Berperilaku Jujur kelas X TKJ 1 Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember. Ibu Roudloh selaku Guru Pendidikan Agama Islam tidak langsung memberikan materi pelajaran, akan tetapi Ibu Roudloh selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyuruh peserta didik mengingat kembali materi sebelumnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Ibu Roudloh kemudian menunjuk siswa siswi dengan sistem random untuk lebih semangat dan aktif didalam kelas pada saat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung.⁷¹

Peneliti juga melakukan observasi di kelas X TKJ 2 Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember. Pelaksanaan dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* dalam materi jujur.⁷² Ibu Roudloh selaku guru Pendidikan Agama Islam sebelum memberikan materi pelajaran yang mau diajarkan, terlebih dahulu Ibu Roudloh memberikan gambaran umum tentang materinya, Ibu Roudloh kemudian menjelaskan materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. Ketika Tanya jawab sudah selesai, Ibu Roudloh menjelaskan materi yang diajarkan.

⁷¹ Observasi tanggal 28 Agustus 2018 di ruang kelas X TKJ 1 SMK Zainul Hasan Balung.

⁷² Observasi tanggal 28 Agustus 2018 di ruang kelas X TKJ 2 SMK Zainul Hasan Balung.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terkait pelaksanaan dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* kepada Ibu Roudloh selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Ibu Roudloh mengatakan :

“Dalam proses belajar mengajar pada zaman peserta didik sekarang kemampuan berfikirnya tidak sama dengan pada zaman saya dulu, sekarang saya lebih ekstra dalam menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Dengan menggunakan metode ini, saya lebih mudah dalam memberikan materi, agar peserta didik tidak penat dan jenuh. Setiap materi yang membutuhkan proyektor, harus meminjam dulu ke pak zen (bagian operator), karna masih keterbatasan fasilitas”⁷³

Pernyataan tersebut juga didukung sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Masruroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam lainnya terkait pelaksanaan dalam mengimplementasikan metode *discovery learning*. Ibu Masruroh menyatakan :

“Terkadang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak cukup dengan menggunakan satu metode, tetapi saya menggunakan metode *discovery learning* ini di dalamnya terdapat berbagai macam strategi, semisal menerapkan strategi *talking stick*. Agar peserta didik tidak merasakan kejebuhan, bosan dan target yang saya tekankan dipemahaman..”⁷⁴

Sedangkan mengenai pemanfaatan penggunaan LCD proyektor sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zainuri Fady selaku mewakili Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember menyatakan bahwa:

⁷³ Roudloh, *Wawancara*, Balung, 28 Agustus 2018.

⁷⁴ Masruroh, *Wawancara*, Balung, 28 Agustus 2018.

“Mengenai fasilitas sekolah terutama seperti proyektor itu hanya ada 3, tetapi yang rusak itu 1. Utamanya kendala dana yang masih minim, lalu kepala sekolah memang sengaja tidak menambah proyektor, karena memang tidak begitu dibutuhkan bagi guru-guru yang lainnya. walaupun tiap-tiap kelas disediakan proyektor yang mobile, yang pasti tidak semua yang operasikan. Jadi kepala sekolah membuat kebijakan untuk fasilitas itu disesuaikan dengan kebutuhan”.⁷⁵

Sebagai data pendukung peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik. Nadinah Qurrota Aini kelas X TKJ 1 Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember menyatakan :

“Biasanya awal masuk Ibu Roudloh memberi salam, kemudian menanyakan pelajaran yang minggu lalu yang sudah diajarkan. Bu Roudloh dalam mengajar enak, enjoy. Saya senang sekali karena tidak melulu berpatok pada materi, tetapi ada seperti hiburannya seperti game. Jadi saya diberi materi saya juga paham dan saya sendiri lebih senang pelajaran PAI. Sehingga saya bisa mendalami tentang ilmu agama secara luas ”⁷⁶

Diperkuat juga sebagaimana hasil peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik lainnya yaitu, Siti Khofifatul Rohmah kelas X TKJ 2 Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember menyatakan :

“Sebelum, memberikan materi Bu Ruodloh mengucapkan salam terus membaca asmaul husna bersama-sama karena jam pertama. Bu Roudloh itu orangnya enak’an dan sangat akrab dengan murid. Saya sangat suka karena sering ngasih motivasi kepada anak-anak..”⁷⁷

Dari wawancara diatas, implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memberikan dampak positif yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. implementasi metode

⁷⁵ Zainuri Fady, *Wawancara*, Balung, 15 Agustus 2018.

⁷⁶ Nadinah Qurrota Aini, *Wawancara*, Balung, 28 Agustus 2018.

⁷⁷ Siti Khofifatul Rohmah, *Wawancara*, Balung, 28 Agustus 2018.

discovery learning memberikan dampak yang positif di dalam proses pembelajaran karena dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik dalam hal ini tidak langsung memberikan materi yang akan dibahas. Pendidik memberikan rangsangan dan motivasi terlebih dahulu agar peserta didik dapat berkonsentrasi.

Begitu juga pada metode *discovery learning* memiliki beberapa dampak negatif. Di antaranya membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima. Maka dari itu perlunya bantuan guru untuk mengoptimalkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peneliti melakukan wawancara terkait kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode *discovery learning*. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Roudloh. Ibu Roudloh menyatakan :

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning* itu kan terkadang butuh media untuk membantu proses pembelajaran yang lebih efektif, jadi media seperti sound system itu masih terbatas. Lalu kayak anak yang masih kurang mampu menguasai ilmu tentang agama Islam itu juga berpengaruh dalam proses pembelajaran..”⁷⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya. kepada Ibu Masruroh terkait kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode *discovery learning*. Ibu Masruroh menyatakan :

⁷⁸ Roudloh, *Wawancara*, Balung, 28 Agustus 2018.

“sebenarnya terkait kendala itu sering saya alami, yang pertama saya disini masih baru, jadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran itu saya masih menyesuaikan dengan keadaan siswa siswi yang berbeda dan dengan keterbatasan media seperti proyektor yang mobile. Yang kedua terkadang ada salah satu dari bebrapa anak di kelas itu yang masih gerogi karena yang masih kurang faham dengan materi berbasis agama Islam. Tetapi saya terus belajar dan selalu memberikan yang terbaik kepada siswa siswi saya.”⁷⁹

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara terkait pelaksanaan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat, sadar akan kebutuhan terhadap pengetahuan ilmu agama Islam, lebih siap dan lebih konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Ibu Roudloh selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebelum menjelaskan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu menggambarkan secara umum tentang materinya kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik siap dan mempunyai gambaran tentang materinya.⁸⁰

Dari paparan dokumentasi tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti harus dikolaborasikan dengan model pembelajaran lainnya, seperti model pembelajaran talking stick. Hal

⁷⁹ Masruroh, Wawancara, Balung, 28 Agustus 2018.

⁸⁰ Dokumentasi pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang kelas X TKJ 1 SMK Zainul Hasan, Balung.

ini dikarenakan peserta didik tidak mampu menyerap langsung materi yang diajarkan. Sehingga pendidik mengkolaborasikan metode *discoveru learning* dengan strategi pembelajaran lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Dari paparan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipahami bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* mengacu pada rencana proses pembelajaran (RPP). adapun tahapan-tahapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* yaitu :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan gambaran umum, rangsangan kepada siswa.
- b. Guru memberika pernyataan kepada siswa terkait materi yang akan di bahas.
- c. Guru mengumpulkan data hasil informasi dari beberapa siswa terkait materi.
- d. Guru mengolah data hasil dari siswa setelah menemukan masalah pada materi yang sedang dibahas (membuktikan, menarik kesimpulan).

3. Evaluasi Implementasi Metode *Discovery learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember.

Evaluasi implementasi metode *discovery learning* adalah proses penilaian implementasi metode *discovery learning* yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Peneliti dalam hal

ini peneliti melakukan dokumentasi (pada gambar 9d) guru memberikan strategi pembelajaran talking stik dalam mengevaluasi peserta didik. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Roudloh terkait evaluasi implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Ibu Roudloh menyatakan :

“Biasanya dalam melaksanakan evaluasi saya menyesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan, jadi tiap materi atau bab itu saya terapkan dengan berbagai macam evaluasi. Kadang saya melakukan evaluasi itu dengan ulangan di akhir bab, juga dengan hafalan ketika materi itu berkaitan dengan ayat-ayat atau hadits, juga dengan praktek ketika materi itu berkaitan dengan tema fiqh.”⁸¹

Peneliti mendokumentasikan terkait evaluasi dengan menggunakan metode *discovery learning*. (Pada gambar 9e). Peneliti juga bertanya terkait evaluasi implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kepada Ibu Masruroh. Ibu Masruroh menyatakan :

“Kalau saya menerapkan evaluasi ini dengan hafalan dan praktek, karena menurut saya isi materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini meliputi dalil-dalil baik itu ayat maupun hadits dan tentang hukum Islam kayak ibadah.”⁸²

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi dalam implementasi metode *discovery learning* itu sangat penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dalam mengimplementasikan metode *discovery learning*. Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi dari mulai perencanaan dalam implementasi

⁸¹Roudloh, *Wawancara*, Balung, 30 Agustus 2018.

⁸²Masruroh, *Wawancara*, Balung, 30 Agustus 2018.

metode *discovery learning* terkait apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum memberikan materi yang mau diajarkan. Selain itu Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi implementasi metode *discovery learning* dari hasil penilaian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik. Ahmad Syafiqul Umam kelas X TKJ 3 menyatakan :

“Dengan diterapkannya evaluasi kayak hafalan dan praktek, saya sendiri lebih paham pak, karena Ibu Roudloh selalu membimbing kepada murid-muridnya.”⁸³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik lainnya.

Bagas Ari Ramadani kelas X TKJ 4 menyatakan :

“Tbu roudloh itu kalau mengevaluasi muridnya itu selalu bergantian pak, tergantung dari anak-anaknya dalam memahami materi yang telah diajarkan. Kadang ditanyai langsung tapi secara acak, kadang praktek. Tpi saya lebih suka kayak gitu, soalnya anak-anak memang harus selalu siap.”⁸⁴

Jadi dari hasil observasi dan wawancara, proses evaluasi metode *discovery learning* sebagaimana yang sudah dilakukan oleh guru PAI di SMK Zainul Hasan Balung adalah sebagai berikut :

- a. Guru dalam melakukan evaluasi dengan menyesuaikan materi.
- b. Jika materi itu berkaitan dengan ayat atau hadits, maka saya terapkan sistem penilaian hafalan.
- c. Jika materi berkaitan dengan fiqih, maka saya terapkan sistem penilaian tes tulis disetiap akhir bab.

⁸³ Ahmad Syafiqul Umam, *Wawancara*, Balung, 30 Agustus 2018.

⁸⁴ Bagas Ari Ramadani, *Wawancara*, Balung, 30 Agustus 2018.

- d. Jika materi berkaitan dengan ibadah mahdloh atau ghiru mahdloh, maka saya terapkan sistem penilaian praktek di setiap akhir bab.

Tabel 4.3

Temuan penelitian di SMK Zainul Hasan Balung Jember

o	Fokus penelitian	Temuan penelitian
.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membuat RPP dan mencatatkan implementasi metode <i>discovery learning</i> dalam komponen RPP. - Pendidik mempelajari materi yang akan disampaikan terlebih dahulu sampai paham sebelum mengimplementasikan metode <i>discovery learning</i>. - Sarana prasarana pendukung sudah disiapkan meskipun masih terbatas dalam mengimplementasikan metode <i>discovery learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengikuti RPP dalam pelaksanaan implementasi metode <i>discovery learning</i> - Pendidik membuat kondisi kelas menjadi kondusif. - Dalam pelaksanaan implementasi metode <i>discovery learning</i> pendidik mengkolaborasi dengan strategi pembelajaran berupa Tanya jawab, diskusi, dan permainan.
.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengevaluasi persiapan pelaksanaan dalam implementasi metode <i>discovery learning</i>. - Efektif dan tidaknya proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. - Evaluasi yang dilakukan terus menerus terus - Pendidik dan peserta didik sama-sama ikut mengevaluasi implementasi metode <i>discovery learning</i>.

A. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya hasil temuan peneliti dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka data hasil temuan yang diperoleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi dinarasikan sebagaimana berikut :

1. Perencanaan Implementasi Metode *Discovery learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember.

Pendidik dalam merencanakan metode *discovery learning* ini musyawarah dengan guru mata pelajaran PAI lainnya, pendidik merancang dan menentukan metode yang disesuaikan dengan materi.

Akan tetapi, perencanaan yang dilakukan guru PAI di SMK Zainul Hasan tidak sama dengan apa yang ada di RPP guru PAI. Seharusnya perencanaan itu harus dituangkan di RPP sebagai acuan, pedoman guru untuk memaksimalkan proses belajar mengajar.

Dari hasil temuan tersebut bahwa diketahui perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan sumber.⁸⁵

Temuan tersebut juga senada dengan pendapat yang dikembangkan oleh Kaufan dalam buku Harjanto sebagaimana berikut :

⁸⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen yaitu (1) mengidentifikasi dan mendokumentasi kebutuhan, (2) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan, (3) spesifikasi rinci dan hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan, (5) sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, (6) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.⁸⁶

Temuan tersebut juga senada dengan pendapat yang ditulis oleh Nana Sujana dalam buku Syaiful Bahri dan Azwan tentang 6 fungsi media pengajaran yang salah satunya berbunyi media pengajaran dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.⁸⁷

dari hasil temuan tersebut senada dengan pendapat yang dikembangkan Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi menyatakan bahwa :

Persiapan yang dimaksud adalah kegiatan pra pengajaran dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media dimaksud. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya: pertama, membuat rencana pembelajaran, dalam rencana pembelajaran

⁸⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), 2.

⁸⁷ Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 152.

mencantumkan media yang akan digunakan. Kedua, mempelajari buku petunjuk atau bahan yang penyerta yang telah disediakan. Ketiga, menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan dalam mengajar.⁸⁸

Temuan-temuan tersebut menurut analisa peneliti sudah sesuai dengan pendapat yang dikembangkan oleh Nana Sujana, Kaufan, Hamzah B Uno, Sungkono serta Rif'an Humaidi bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran dalam memanfaatkan media audio visual. Perencanaan tersebut meliputi persiapan pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas meliputi RPP dan sarana prasarana pendukung dalam mengimplementasikan metode *discovery learning*.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Discovery learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember.

Sebagaimana hasil observasi didapatkan data bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Zainul Hasan, pendidik masih belum detail mencantumkan di RPP terkait dengan langkah-langkah pada pelaksanaan implementasi metode *discovery learning*. Akan tetapi pendidik membuat kondisi kelas menjadi kondusif. Dalam pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* pendidik mengkolaborasi dengan model pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, diskusi atau juga dengan model seperti talking stick.

⁸⁸ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 86.

Seharusnya tahapan-tahapan pelaksanaan metode *discovery learning* itu harus dituangkan di RPP sebagai acuan, pedoman guru untuk memaksimalkan proses belajar mengajar.

Peneliti kemudian mendiskusikan dengan pendapat yang relevan dengan temuan tersebut. Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi mengemukakan pelaksanaan ini dilaksanakan setelah guru melakukan persiapan, maka langkah selanjutnya adalah guru tinggal merealisasikan segala persiapan yang telah dilakukan tersebut.⁸⁹

Pendapat ini juga di diskusikan dengan pendapat yang dikembangkan oleh Rif'an Humaidi. Rif'an Humaidi menyatakan bahwa :

Peserta didik dapat memperoleh manfaat sebagai berikut, yaitu : (1) tenang, *enjoy, relax* dan tidak tegang dalam menerima pelajaran, (2) senang dan menyenangkan, (3) peserta didik dapat memvisualisasikan atau dapat menggambarkan tentang apa yang sedang berada dipikiranya, (4) dapat merekam materi pelajaran dengan cepat, sistematis, dan komprehensif, (5) membuat peserta didik ketagihan untuk belajar lebih dalam dan rinci tentang satu masalah yang sedang dipelajarinya.⁹⁰

Temuan ini juga didiskusikan dengan dengan pendapat yang menyatakan bahwa :

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran

⁸⁹ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 86

⁹⁰ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep Dan Implementasi* (Jember:STAIN Jember Press, 2013), 50.

diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, simulasi dan demonstrasi.⁹¹ Penggunaan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan tepat. Selain memperhatikan materi pembelajaran yang akan diajarkan pemilihan metode pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan media pembelajaran apa yang akan dipakai.

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada waktu ikut bersama guru mengajar di kelas terdapat data yang masih belum detail antara pelaksanaan dengan data yang dicantumkan di RPP, oleh karena itu peneliti mengamati mulai dari awal pelaksanaan sampai akhir KBM guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, memberikan motivasi, dan menjelaskan secara ringkas tentang materi yang akan diajarkan.

Dengan demikian, maka proses belajar mengajar yang dilakukan guru PAI di SMK Zainul Hasan menekankan kepada peserta didik untuk menemukan jawaban tentang berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta didik di suruh mempresentasikan hasil penemuannya berdasarkan kelompoknya masing-masing.

3. Evaluasi Implementasi Metode *Discovery learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember.

⁹¹ Jj. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 13.

Pendidik mengevaluasi persiapan, pelaksanaan dalam mengimplementasikan metode *discovery learning*, efektif tidaknya implementasi metode *discovery learning* dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, evaluasi yang dilakukan terus menerus, pendidik dan peserta didik sama-sama ikut mengevaluasi implementasi metode *discovery learning*.

Akan tetapi pada waktu peneliti observasi di lapangan, pada proses evaluasi ini tidak sama dengan yang ada pada RPP guru PAI tersebut. Seharusnya tahapan-tahapan evaluasi metode *discovery learning* itu harus dituangkan di RPP sebagai acuan, pedoman guru untuk memaksimalkan proses belajar mengajar.

Temuan tersebut kemudian didiskusikan oleh peneliti dengan pendapat yang relevan dengan fokus penelitian. Pendapat yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan menyatakan bahwa :

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita

akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.⁹²

Temuan tersebut juga senada dengan pendapat yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan tentang prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran menyatakan bahwa :

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus dari waktu ke waktu, untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya, sehingga kegiatan dan unjuk kerja dapat dipantau melalui penilaian. Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁹³

Temuan-temuan tersebut menurut analisa peneliti sesuai dengan pendapat yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan, Azhar Asyad yang dikutip Mashudi dapat dipahami bahwa evaluasi adalah penilaian dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini terkait dengan persiapan, pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* serta

⁹² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (STAIN Jember Press, 2013), 3.

⁹³ Ibid, 14.

metode *discovery learning* itu sendiri yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan berkesinambungan sehingga kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dapat diatasi bersama.

Dengan demikian, maka dapat peneliti simpulkan pada temuan evaluasi tersebut, guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan beberapa proses diantaranya, penilaian tes tertulis dan nontes seperti hafalan, praktek yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dimana yang bertujuan terciptanya proses pembelajaran yang optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu :
 - a. Pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran, mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan di ajarkan dan media untuk menunjang proses pembelajaran menjadi efektif.
 - b. Pendidik dalam membuat RPP didiskusikan dengan guru lain untuk merancang strategi, metode yang sesuai dengan materinya. Kemudian guru menentukan metode dan model pembelajarannya yang dicantumkan di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
 - c. Pendidik mempelajari materi yang akan disampaikan terlebih dahulu sampai paham sebelum mengimplementasikan metode *discovery learning*, di bantu dengan media yang disesuaikan dengan sarpras sekolah yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
2. Pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah

Menengah Kejujruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu:

- a. Pendidik mengikuti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pelaksanaan pengimplementasian metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
 - b. Dalam pelaksanaan metode *discovery learning* pendidik memberikan gambaran dan stimulus kepada peserta didik agar memahami konsep, inti permasalahan yang ingin diselesaikan. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dan membuat kondisi kelas menjadi kondusif.
 - c. Pendidik mengkolaborasi pelaksanaan pengimplementasian metode *discovery learning* dengan materi yang diajarkan berupa ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
3. Evaluasi implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejujruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu:
- a. Pendidik mengevaluasi persiapan, pelaksanaan dalam pengimplementasian metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Efektif tidaknya pengimplementasian metode *discovery learning* dilihat dari hasil

belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

- b. Hasil belajar peserta didik diukur melalui pemberian tugas, hafalan, dan diskusi (menyesuaikan materi). Evaluasi yang dilakukan terus menerus. Pendidik dan peserta didik sama-sama mengevaluasi pengimplementasian metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
- c. Pihak Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember juga ikut ambil bagian dalam mengevaluasi pengimplementasian metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yaitu dengan memperbaiki dan membeli sarana prasana pendukung dalam pengimplementasian metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

B. Saran-saran

Saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan, karena peneliti sendiri mengamati bahwa proses pembelajaran sudah cukup baik.

Pertama, bagi kepala sekolah diharapkan terus memberikan fasilitas sebaik mungkin kepada peserta didik pada proses pembelajaran dalam pengimplementasian metode *discovery learning* terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Kedua, kepada Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan lebih kreatif dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* terutama dalam mengkolaborasi media proyektor dengan materi yang diajarkan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) alat yang digunakan ditambahkan dengan proyektor dan Laptop.

Ketiga, bagi peserta didik diharapkan dapat mengkondisikan diri sendiri tanpa harus disuruh oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebelum proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berlangsung. Peserta didik juga diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Agus Gunawan. 2015. “*Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Discovery Learning*”. Yogyakarta: skripsi.
- Ahmad Sabri. 2005. *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arif Sadiman. 2003. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman, Dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bambang Suprayitno. 2010. “*Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Tanggul Jember*”. Jember: Skripsi.
- Chairul Anwar. 2015. “*Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih*”. Jakarta: Skripsi.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas. Mastery Learning*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas. Mastery Learning* Jakarta: PT. Grafindo.
- Djamarah Dan Aswan Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University.
- Djamarah Dan Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineksa Cipat.
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran Kbk*. Bandung: Rosdakkarya.

- E. Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- George Boeree. 2008. *Metode Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hanafiah Nanang. 2009. *Konsep Metode Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan Langgulung. 1991. *Kreativitas Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hasil Observasi Dan Wawancara Di SMK Zainul Hasan Balung Lor Balung Jember, 26 April 2018.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafitah, Cucu Suhana. 2009. *Konsep Metode Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning*, Jember: STAIN Jember Press.
- Idrus Alwi. 2014. *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Saraz Publishing.
- Ihsana El Khuluqo. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jj. Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Jumanta Hamdayana. 2012. *Model Dan Metode Pembelajaran kreatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mashudi. 2013. *Produktif Mengembangkan Media Dalam Belajar Dan Pembelajaran*, STAIN Jember Press.
- Marno. 2011 *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Ditpais Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Melvin L, Siberman. 2014. *Active Learning 101*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Moh. Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. STAIN Jember Press.

- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- M. Dahlan al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: arkola.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Muhaimin. 1999. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiansyah, Budi. 1997. *Penggunaan Metode Penemuan Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud Nomer 104 Tahun 2014 Tentang Penialaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 12-21.
- Pupuh Fathurrahman, M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ridwan Abdullah Sani. 2017. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ridwan Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratumanan. 2004. *Penerapan Metode Discovery Learning*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rif'an Humaidi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Rif'an Humaidi. 2013. *Media Pembelajaran Konsep Dan Implementasi*. Jember: STAIN Press.
- Sadiman. 2010. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra.
- Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press.
- Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Cempaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: ALFABET,CV.
- Suprihatiningrum. 2014. *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto Dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.

Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ishom Amudi
NIM : 084 141 231
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “ **Implementasi Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Oktober 2018
Saya yang menyatakan



Ahmad Ishom Amudi
NIM. 084 141 231

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Implementasi metode <i>discovery learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pembelajaran 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Discovery Learning 2. Pembelajaran 3. Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Prinsip c. Langkah-langkah <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Guru Mapel PAI c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Jenis Penelitian : Fenomenologi 3. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview/wawancara c. Dukumentasi 4. Metode Analisis Data : Pra Lapangan Dan Di Lapangan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode <i>discovery learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember 2. Bagaimana pelaksanaan metode <i>discovery learning</i> pada pembelajaran

						Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember 3. Bagaimana hasil dalam menerapkan metode <i>discovery learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember
--	--	--	--	--	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

WAWANCARA, OBSERVASI, DOKUMENTASI

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Latar belakang berdiri dan berkembang SMK Zainul Hasan Balung Jember
- b. Dasar dan tujuan, visi dan misi
- c. Kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman
- d. Fasilitas, sarana, dan prasarana
- e. Keadaan staff, guru dan peserta didik

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Apa saja yang digunakan guru PAI dalam mengimplementasikan metode *discovery learning*?
- b. Bagaimana persiapan guru PAI dalam mengimplementasikan metode *discovery learning*?
- c. Apakah metode *discovery learning* ini digunakan setiap pembelajaran?
- d. Bagaimana cara mengimplementasikan metode *discovery learning* dengan kondisi siswa yang berbeda-beda?
- e. Bagaimana pengembangan pembelajaran dalam mengimplementasikan metode *discovery learning*?

- f. Apakah metode tersebut memiliki peranan penting dalam pengimplementasian proses pembelajaran?
- g. Apakah dalam pengimplementasian metode *discovery learning* masih menemukan kendala-kendala yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran?
- h. Apakah metode tersebut memiliki peranan penting dalam pengimplementasian dalam proses pembelajaran?
- i. Bagaimana cara guru PAI mengatasi kendala tersebut agar pembelajaran kembali efektif?
- j. Bagaimana evaluasi implementasi *discovery learning* yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran?

3. Peserta Didik

- a. Apakah guru PAI melakukan persiapan-persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai?
- b. Persiapan apa saja yang dilakukan oleh guru PAI?
- c. Apakah dengan di terapkannya metode *discovery learning* ini siswa lebih aktif dan kelasnya menjadi kondusif?
- d. Apakah dengan di terapkannya metode *discovery learning* ini membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran PAI?
- e. Apakah metode ini selalu diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- f. Apakah evaluasi implementasi metode *discovery learning* dilakukan oleh guru PAI?

- g. Bagaimana evaluasi implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Perencanaan implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pelaksanaan implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Evaluasi implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember.
2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember.
3. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember.
4. Daftar guru Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember.
5. Foto-foto kegiatan dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam..

JURNAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	TANGGAL	SUMBER/INFORMAN	PARAF
1	Meminta izin nelakukan penelitian dan wawancara kepada kepala sekolah SMK Zainul Hasan Balung Jember	31-07-2018	Naily Dinul Qoyyimah, M.Pd.	
2	Mengurus surat izin melakukan penelitian non partisipan	01-08-2018	Bapak Halim	
3	Wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam	04-08-2018	Ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.	
4	Wawancara kepada peserta didik	10-08-2018	Amanun Izzul Abror	
5	Wawancara kepada peserta didik	10-08-2018	Muhammad Ashfihani	
6	Wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam	15-08-2018	Ibu Masruroh	
7	Wawancara kepada peserta didik	15-08-2018.	Puteri Nabila	
8	Wawancara kepada peserta didik	15-08-2018	Aris Dwi Cahyo	
9	Wawancara dengan operator seklolah	15-08-2018	Bapak Zainuri Fady	
10	Wawancara kepada peserta didk	28-08-2018	Nadinah Qurrota Aini	

Jember, 01 Oktober 2018

Mengetahui,

Kepala SMK Zainul Hasan Balung



Naily Dinul Qoyyimah, M.Pd.

KALENDER PENDIDIKAN SMK ZAINUL HASAN BALUNG

HARI EFEKTIF SEKOLAH, EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH

Tahun Pelajaran 2017 - 2018

NO.	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JULI 2017	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	PPDB	PPDB	LU	PPDB	PPDB	PPDB	DU	DU	PC	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	
2	AGUSTUS 2017	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27	LHB	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	
3	SEPTEMBER 2017	LHB	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	LHB	56	57	LU	58	59	60	KTS	KTS	KTS		
4	OKTOBER 2017	LU	61	62	63	64	65	66	LU	67	68	69	70	71	72	LU	73	74	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	85	86	
5	NOPEMBER 2017	87	88	89	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98	99	100	101	102	LU	103	104	105	106	107	108	LU	109	110	111	112		
6	DESEMBER 2017	LHB	113	LU	114	115	116	117	118	119	LU	120	121	122	123	124	125	LU	LS0	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	
7	JANUARI 2018	LHB	1	2	3	4	5	LU	6	7	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	26	
8	PEBRUARI 2018	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41	LU	42	42	43	44	45	46	LU	47	48	49				
9	MARET 2018	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63	LHB	LU	64	65	66	67	68	69	LU	70	71	72	73	LHB	74	
10	APRIL 2018	LU	75	76	77	78	79	80	LU	81	82	83	84	LHB	85	LU	86	87	88	89	90	91	LU	92	93	94	95	96	97	LU	98		
11	MEI 2018	LHB	99	100	101	102	LU	103	104	105	LHB	106	107	LU	108	109	LPP	LPP	LPP	110	LU	111	112	113	114	115	116	LU	117	LHB	EF	EF	
12	JUNI 2018	EF	EF	LU	118	119	120	121	122	123	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LHB	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2		
13	JULI 2018	LU	LS1	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS1	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																	

KETERANGAN :

	: MOPDB siswa baru, siswa kelas XI dan Kelas XII masuk seperti biasa
	: Kegiatan Tengah Semester (KTS)
	: Ulangan Umum Semester Ganjil
	: Penyerahan nilai ke waka kurikulum dan wali kelas
	: Pembagian raport Semester Ganjil
	: Libur Semester Ganjil
	: Ulangan Kenaikan Kelas
	: Rapat kenaikan Kelas
	: Pembagian raport Kenaikan Kelas
	: Libur Semester Genap
	: Perkiraan ujian praktik kejuruan (UKK-Sekolah)
	: Perkiraan ujian praktik kejuruan (UKK-Nas)
	: Perkiraan Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah (Praktik)
	: Perkiraan Pelaksanaan US
	: Perkiraan Pelaksanaan USBN
	: Perkiraan Ujian Nasional (UNBK)
	: Perkiraan Kelulusan Siswa Kelas XII
	: Rapat yayasan dan rapat lembaga

LHB : Libur Hari Besar

LU : Libur Umum

LS1 : Libur Semester 1

LS2 : Libur Semester 2

LHR : Libur Sekitar Hari Raya

EF : Hari belajar Efektif Fakultatif

Hari Efektif Sekolah :

Semester Ganjil : 124 Hari

Semester Genap : 122 Hari

Hari belajar Efektif Fakultatif : 5 Hari

UTS : 6 Hari

17 Agustus 2016

1 September. 2017

21 September. 2017

1 Desember. 2017

25 Desember. 2017

1 Januari. 2018

16 Pebruari. 2018

17 Maret. 2018

30 Maret. 2018

13 April. 2018

1 Mei. 2018

10 Mei. 2018

29 Mei. 2018

2 Juni. 2018

15-16 Juni 2018

: Proklamasi Kemerdekaan RI

: Hari Raya Idul Adha

: Tahun Baru Hijriyah 1437 H

: Maulud Nabi Muhammad SAW

: Hari Raya Natal

: Tahun Baru Masehi

: Tahun Baru Imlek 2568

: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1937

: Wafat Isa Almasih

: Isro'Mi'roj 1437 H

: Hari Buruh Internasional

: Hari Raya Waisak 2570

: Kenaikan Isa Almasih

: Nuzulul Qur'an

: Hari Raya Idul Fitri 1437 H

KALENDER UMUM 2017/2018

Juli 2017.					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

Agustus 2017.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

September 2017.					
Senin		4	11	18	23
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Oktober 2017.					
Senin		2	9	16	23
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Nopember 2017.					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Desember 2017.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Januari 2018.					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

Pebruari 2018.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	
Jum'at	2	9	16	23	
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

Maret 2018.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

April 2018.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Mei 2018.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Juni 2018.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Juli 2018.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DA'WAH ISLAM ZAINUL HASAN

SMK ZAINUL HASAN BALUNG

NSS/NPSN: 342052412316/20583914

Jalan Perjuangan No.10 Balunglor-Balung Kodepos :68161Telp. (0336) 62001

e-mail :zahasmk@gmail.com, Web : www.smkzahalung.wordpress.com



PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Nama Sekolah : SMK ZAINUL HASAN
Tingkat / Kelas : SMK / X
Tahun Pelajaran : 2017 - 2018

No	KODE KOMPETENSI		TOPIK / TEMA	Alokasi Waktu	Ket
	INTI	DASAR			
1	KI 2, KI 3, KI 4	2.7, 3.10.1, 4.8.1	Meniti Hidup dengan Kemuliaan	12	
2	KI 2, KI 3, KI 4	2.8, 3.10.2, 4.8.2	Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	12	
3	KI 2, KI 3, KI 4	2.3, 3.1, 4.1.1, 4.1.2	Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt.	12	
4	KI 1, KI 3, KI 4	1.3, 3.3, 4.2.1, 4.2.2	Malaikat Selalu Bersamaku	12	
5	KI 2	2.1	Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri	6	
6	KI 1, KI 3, KI 4	1.2, 3.8, 4.6	Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Mekah	6	
JUMLAH SEMESTER 1				60	
7	KI 1	1.4	Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian	6	
8	KI 3, KI 4	3.9, 4.7.1, 4.7.2	Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan	12	
9	KI 1, KI 3, KI 4	2.6, 3.5, 4.3	Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku	12	
10	KI 2, KI 3, KI 4	2.5, 3.7, 4.5	Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah	12	
11	KI 1, KI 3, KI 4	1.1, 3.6, 4.4	Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw di Madinah	6	
12	KI 2	2.2	Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru		
JUMLAH SEMESTER 2				48	

Jember, 01 April 2018

Roudlotul Jannah, S.Pd.

SILABUS MATA PELAJARAN

Nama Sekolah : SMK ZAINUL HASAN BALUNG
Bidang Keahlian : Semua Bidang Keahlian
Kompetensi Keahlian : Semua Kompetensi Keahlian
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Durasi (Waktu) : 108 JP (@ 45 Menit)
KI-3 (Pengetahuan)

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.

KI-4 (Keterampilan)

4. Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Tujuan Pembelajaran	Model Sintak	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan Informasi	Menalar	Mengomunikasikan	Dskripsi Materi
1	3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).	3.1.1 Menganalisis bacaan Q.S. al-Anfal (8):72,Q.S. al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) 3.1.2 Menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10 3.1.3 Menyebutkan perilaku yang mencerminkan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits terkait.	Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; perilaku (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)	12 Jam	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. Mengidentifikasi makna Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. Mengidentifikasi cara membaca hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12. Menganalisis asbabun nuzul Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12. Menganalisis makna Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. Mengidentifikasi manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan) dan persaudaraan (ukhuwah). Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Essay) <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penugasan Penilaian Unjuk Kerja Observasi (Mengamati kegiatan/aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta kegiatan praktik dengan checklist lembar pengamatan kegiatan) Portofolio : (Membuat laporan hasil pelaksanaan) 	Melalui pengamatan, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, praktik langsung, serta penemuan diharapkan siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis bacaan Q.S. al-Anfal (8):72,Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf dengan benar. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dengan benar. Menyebutkan perilaku yang mencerminkan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah agama 	1. Pemberian stimulus terhadap siswa. 2. Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan siswa membaca Q.S. al-Anfal (8):72,Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12 Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi hukum tajwid dan arti Q.S. al-Anfal (8):72,Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12 serta Hadis terkait tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah agama 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, serta hadits terkait. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berisi 2 orang perkelompok untuk mendiskusikan tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah agama 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan hasil identifikasi terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, yang berkaitan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah). 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait secara individu maupun kelompok Guru menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). Siswa membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. 	Kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).
2	3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra' (17): 32, dan Q.S. an-Nur (24) : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	3.2.1 Menganalisis bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits terkait. 3.2.2 Menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 3.2.3 Menjelaskan keterkaitan Q.S. al-Isra' (17): 32, dan Q.S. an-Nur (24) : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	Q.S. al-Isra' (17): 32, dan Q.S. an-Nur (24): 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	12 Jam	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Menterjemahkan dalam Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2serta hadits terkait. Mendiskusikan cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2sesuai dengan kaidah tajwid: Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. Menganalisis asbabun nuzul Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Menjelaskan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan peragai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadits terkait 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Essay) <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penugasan Penilaian Unjuk Kerja Observasi (Mengamati kegiatan/aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta kegiatan praktik dengan checklist lembar pengamatan kegiatan) Portofolio : (Membuat laporan hasil pelaksanaan) 	Melalui pengamatan, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, praktik langsung, serta penemuan diharapkan siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis bacaan Q.S. al-Isra' (17): 32, dan Q.S. an-Nur (24) : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan benar. Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Isra' (17): 32, dan Q.S. an-Nur (24) : 2 dengan benar Menjelaskan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina sesuai dengan Q.S. an-Nur (24) : 2 dengan benar. 	1. Pemberian stimulus terhadap siswa. 2. Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits terkait. Siswa mencermati manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina melalui tayangan video atau media lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina sesuai dengan apa yang di ada pada tayangan video atau media lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan terkait hasil diskusi tentang manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadits terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits terkait secara individu maupun kelompok Guru menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). Siswa membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. 	Manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina

3	3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir	3.3.1 Menjelaskan makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir 3.3.2 Menyebutkan perilaku yang mencerminkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir)	Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir)	12 Jam	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis makna al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir bagi Allah. Mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir) Mengaitkan makna al-Asma al-Husna al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan sifat-sifat Allah. Mempresentasikan keterkaitan makna al-Asma al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil. 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Essay) <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penugasan Penilaian Unjuk Kerja Observasi (Mengamati kegiatan/aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta kegiatan praktik dengan checklist lembar pengamatan kegiatan) Portofolio : (Membuat laporan hasil pelaksanaan) 	Melalui pengamatan, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, praktek langsung, serta penemuan diharapkan siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan benar. Menyebutkan perilaku yang mencerminkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir) dengan urutan. 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian stimulus terhadap siswa. Identifikasi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencermati bacaan teks tentang Asmaul Husna(al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir) Siswa meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi beberapa pertanyaan kepada siswa terkait video yang telah mereka lihat Guru memberikan kesempatan terkalit apa yang belum ia pahami tentang Asmaul Husna(al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir) 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi beberapa kelompok siswa Siswa mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir) 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesim 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi Asmaul Husna(al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir) Guru menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). Siswa membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. 	Al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir
---	---	--	--	--------	--	--	---	--	--	--	---	---	--	--

IAIN JEMBER

4	3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt.	3.4.1 Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt 3.4.2 Menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki oleh malaikat 3.4.3 Menyebutkan 10 malaikat dan tugasnya 3.4.4 Menjelaskan implementasi iman kepada malaikat	Iman kepada malaikat-malaikat Allah swt	12 Jam	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. Menjelaskan keterkaitan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat-malaikat Allah. 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Essay) <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penugasan Penilaian Unjuk Kerja Observasi (Mengamati kegiatan/aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta kegiatan praktik dengan checklist lembar pengamatan kegiatan) <p>Portofolio : (Membuat laporan hasil pelaksanaan)</p>	Melalui pengamatan, tanya jawab	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian stimulus terhadap siswa. Identifikasi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT Guru meminta siswa untuk meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi iman kepada malaikat yang belum ia pahami 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan potongan-potongan kertas terkait dengan informasi atau contoh iman kepada malaikat Allah. Guru meminta peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dengan kategori 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. Guru menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). Siswa membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru 	Iman kepada malaikat-malaikat Allah swt
5	3.5 Menerapkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	3.5.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian sesuai syariat Islam 3.5.2 Menampilkan contoh adab dalam berpakaian sesuai syariat Islam	Adab Berpakaian	6 Jam	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tata cara berpakaian sesuai syariat Islam. Mengidentifikasi tujuan berpakaian menurut syariat Islam Mengidentifikasi manfaat berpakaian menurut syariat Islam Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian menurut syariat Islam. Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan ketentuan syariat Islam. Mengaitkan ketentuan berpakaian menurut syariat Islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat. 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Essay) <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penugasan Penilaian Unjuk Kerja Observasi (Mengamati kegiatan/aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta kegiatan praktik dengan checklist lembar pengamatan kegiatan) <p>Portofolio : (Membuat laporan hasil pelaksanaan)</p>	Melalui pengamatan, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, praktek langsung, serta penemuan diharapkan siswa dapat :	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian stimulus terhadap siswa. Identifikasi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk memahami materi pada teks tentang adab berpakaian sesuai syari'at Islam Siswa mengamati tayangan video tentang adab berpakaian dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya terkait materi adab berpakaian menurut syari'at Islam Siswa mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi adab berpakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok Masing-masing kelompok diminta mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang adab berpakaian menurut syari'at Islam Guru menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). Siswa membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru 	Adab Berpakaian
6	3.6 Memahami manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Menjelaskan pengertian jujur 3.6.2 Menyebutkan macam-macam jujur 3.6.3 Menjelaskan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berperilaku jujur 3.6.4 Menjelaskan hikmah berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	Jujur	6 Jam	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ayat Al-Qur'an dan hadis terkait kejujuran Menyebutkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan Mendemostrasikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Essay) <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penugasan Penilaian Unjuk Kerja Observasi (Mengamati kegiatan/aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta kegiatan praktik dengan checklist lembar pengamatan kegiatan) <p>Portofolio : (Membuat laporan hasil pelaksanaan)</p>	Melalui pengamatan, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, praktek langsung, serta penemuan diharapkan siswa dapat :	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian stimulus terhadap siswa. Identifikasi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa mencermati bacaan teks tentang jujur Guru menampilkan video terkait materi jujur 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait apa yang telah diamati Guru meminta siswa untuk menyimpulkan dari hasil pengamatan video tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat rangkuman tentang apa yang telah diamati dan keterangan dari guru Guru meminta siswa untuk mencari refrensi lain terkait materi jujur di internet 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan terkait hasil rangkuman dan pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan atau menyampaikan hasil pengamatan materi tentang jujur 	Perilaku Jujur dalam kehidupan sehari-hari
7	3.7 Menganalisis kewajiban menuntut ilmu untuk membela agama	3.7.1 Menjelaskan pentingnya menuntut ilmu 3.7.2 Menjelaskan dalil-dalil tentang kewajiban menuntut ilmu	Kewajiban menuntut ilmu untuk membela agama	12 Jam	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dalil-dalil tentang kewajiban menuntut ilmu Memahami makna pentingnya menuntut ilmu Mengidentifikasi perilaku semangat menuntut ilmu menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah. 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Essay) <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penugasan Penilaian Unjuk Kerja Observasi (Mengamati kegiatan/aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta kegiatan praktik dengan checklist lembar pengamatan kegiatan) <p>Portofolio : (Membuat laporan hasil pelaksanaan)</p>	Melalui pengamatan, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, praktek langsung, serta penemuan diharapkan siswa dapat :	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian stimulus terhadap siswa. Identifikasi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mencermati bacaan teks tentang Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi tentang kewajiban menuntut ilmu 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok Siswa mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi kandungan Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait. Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. Guru menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). Siswa membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru 	Kewajiban menuntut ilmu untuk membela agama

8	3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	3.8.1 Menjelaskan Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai Sumber Hukum Islam 3.8.2 Menjelaskan pembagian hukum Islam 3.8.3 Menjelaskan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai Sumber Hukum Islam	Sumber hukum Islam	12 Jam	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi fungsi al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam Mengidentifikasi kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam Mendiskusikan Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam. 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Essay) <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penugasan Penilaian Unjuk Kerja Observasi (Mengamati kegiatan/aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta kegiatan praktik dengan checklist lembar pengamatan kegiatan) <p>Portofolio : (Membuat laporan hasil pelaksanaan)</p>	Melalui pengamatan, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, praktek langsung, serta penemuan diharapkan siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai Sumber Hukum Islam dengan benar. Menjelaskan pembagian hukum Islam dengan benar. Menjelaskan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai Sumber dengan benar. 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian stimulus terhadap siswa. Identifikasi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi stimulus agar peserta didik bertanya: <ul style="list-style-type: none"> Mengapa harus menuntut ilmu? Bagaimana cara menyampaikannya kepada sesama? 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait. Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. Guru menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). Siswa membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru 	Sumber hukum Islam
9	3.9 Menganalisis tata cara ibadah haji, zakat, dan wakaf	3.9.1 Menjelaskan pengertian haji, zakat dan wakaf 3.9.2 Menjelaskan tata cara ibadah haji, zakat dan wakaf	Haji, Zakat dan wakaf	12 Jam	<ul style="list-style-type: none"> Memahami tatacara ibadah haji,zakat dan waqaf Menganalisis tatacara ibadah haji,zakat dan waqaf. Mendiskusikan tatacara ibadah haji,zakat dan waqaf. Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf. 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Essay) <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penugasan Penilaian Unjuk Kerja Observasi (Mengamati kegiatan/aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta kegiatan praktik dengan checklist lembar pengamatan kegiatan) <p>Portofolio : (Membuat laporan hasil pelaksanaan)</p>	Melalui pengamatan, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, praktek langsung, serta penemuan diharapkan siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian haji, zakat dan wakaf dengan benar. Menjelaskan tata cara ibadah haji, zakat dan wakaf dengan benar. 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian stimulus terhadap siswa. Identifikasi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk memahami materi tentang syariat zakat, haji dan wakaf. Siswa meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi pertanyaan kepada siswa terkait materi <ul style="list-style-type: none"> Mengapa waqaf haarus dikelola? Bagaimana cara mengelola wakaf? Bagaimana tata cara haji? 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi beberap kelompok kecil. Setiap kelompok mendapa tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda. Siswa mendiskusikan makna dan ketentuan wakaf serta pengelolaannya serta tata cara haji dan zakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan materi pengelolaan wakaf. Setiap kelompok diminta untuk mencatat hasil dari diskusinya tersebut. Guru meminta setiap kelompok untuk menempelkan hasil dari diskusinya tersebut di dinding. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi tata cara haji, zakat dan pengelolaan waqaf. Perwakilan peserta didik di setiap kelompok tersebut diminta untuk menjaga galerynya. Yang bertugas untuk menjelaskan pada kelompok lain bila berkunjung kegalerynya. Setiap anggota yang lain bertugas untuk berkeliling pada galery yang lain. Guru menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). Siswa membuat resume pembelajaran 	Haji, Zakat dan waqaf
10	3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	3.10.1 Menjelaskan subtransi strategi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw 3.10.2 Menyebutkan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di makkah	Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Mekah	6 Jam	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah Menyebutkan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Essay) <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penugasan Penilaian Unjuk Kerja Observasi (Mengamati kegiatan/aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta kegiatan praktik dengan checklist lembar pengamatan kegiatan) <p>Portofolio : (Membuat laporan hasil pelaksanaan)</p>	Melalui pengamatan, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, praktek langsung, serta penemuan diharapkan siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan substansi strategi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah dengan benar. Menyebutkan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah dengan urut. 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian stimulus terhadap siswa. Identifikasi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW Guru meminta siswa untuk meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi stimulus agar peserta didik bertanya <ul style="list-style-type: none"> Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah? Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. Guru meminta siswa untuk mencari tambahan informasi yang ia butuhkan di buku atau internet 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. Guru menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). Siswa membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru 	Dakwah Rasulullah SAW di Mekah

11	3.11 Menganalisis strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	3.11.1 Menjelaskan substansi strategi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah 3.10.2 Menyebutkan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah	Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Madinah	6 Jam	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah Memdemostrasikanstrategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah Membuat kesimpulan tentang strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Essay) Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Penugasan Penilaian Unjuk Kerja Observasi (Mengamati kegiatan/aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta lembar pengamatan kegiatan) Portofolio : (Membuat laporan hasil pelaksanaan) 	Melalui pengamatan, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, praktek langsung, serta penemuan diharapkan siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan substansi strategi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah dengan benar. Menyebutkan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah dengan urut. 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian stimulus terhadap siswa. Identifikasi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah Siswa meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait apa yang tanyanga video mengenai dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok Siswa diminta untuk berdiskusi sesuai tema yang telah guru berikan 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok diberi beberapa tema yang berbeda terkait materi tersebut Siswa di perbolehkan mencari tambahan refrensi dari berbagai sumber Siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang mereka lakukan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah Guru menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah) Siswa membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru 	Dakwah Rasulullah SAW di Madinah
----	--	---	---	-------	---	--	---	--	--	---	--	---	--	----------------------------------

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Jember, 03/08/2017
Guru Mata Pelajaran

NAILY DINUL QOYYIMAH, M.Pd.
NIP.: -

ROUDLOTUL JANNAH, S.Pd.
NIP.: -

IAIN JEMBER



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN 2017/2018**

Satuan Pendidikan : SMK Zainul Hasan Balung
Program Keahlian : Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
Kelas/Semester : X-TKJ 1/ Genap
Pertemuan Ke : 13-15

1. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar

- 1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam
- 2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
- 3.5 Menerapkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam
- 4.5 Mempraktikkan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam

3. Indikator

Indikator Pembelajaran	Indikator PKB
1.5.1 Peserta didik dapat membiasakan berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Jujur Menyebutkan secara tegas keunggulan dan kelemahan suatu pokok bahasan.
1.5.2 Peserta didik dapat menunjukkan berpakaian sesuai dengan syariat Islam	
2.5.1 Peserta didik dapat memberikan contoh perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Disiplin Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas.
2.5.2 Peserta didik dapat menampilkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam	
3.5.1 Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	Kerja keras Mengerjakaan tugas dengan teliti dan rapi
3.5.2 Peserta didik dapat menyebutkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	
4.5.1 Peserta didik dapat menunjukkan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam	
4.5.2 Peserta didik dapat menjelaskan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam	

4. Tujuan Pembelajaran

- 1.5.1 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat membiasakan berpakaian sesuai dengan syariat Islam
- 1.5.2 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat menunjukkan berpakaian sesuai dengan syariat Islam
- 2.5.1 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat memberikan contoh perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
- 2.5.2 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat menampilkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
- 3.5.1 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam
- 3.5.2 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat menyebutkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam
- 4.5.1 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat menunjukkan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam
- 4.5.2 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat menjelaskan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam

5. Materi Pelajaran

- Memahami makna berbusana muslim/muslimah dan menutup aurat
- Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist tentang perintah berbusana muslim/muslimah dan menutup aurat

6. Model dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : - Saintifik
- Metode : - Discovery Learning
- Model : - Ceramah
- Diskusi
 - Tanya Jawab
 - Drill
 - Example non Example

7. Kegiatan Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
1.	<p>Pendahuluan :</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.- Guru mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	10
2.	<p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengamati<ul style="list-style-type: none">- Guru meminta peserta didik untuk membaca materi tentang berpakaian sesuai dengan syari'at Islam- Guru menampilkan video terkait dengan materi berpakaian sesuai dengan syari'at Islam- Peserta didik diminta untuk menyimak video tersebut• Menanya<ul style="list-style-type: none">- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan	70

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
	<p>pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis video</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok. <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik di minta untuk mendiskusikan materi dan menganalisanya. - Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil dari diskusi dan analisisnya. • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Setiap perwakilan kelompok diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pada pemateri yang presentasikan di depan. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan klarifikasi serta kesimpulan tentang materi yang telah di presentasikan 	
3.	<p>Penutup :</p> <p>Dalam kegiatan penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. - Guru memotivasi peserta didik agar lebih giat untuk belajar. - Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a - Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan kelas dan peserta didik menjawab salam. 	10

b. Pertemuan Kedua

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
1.	<p>Pendahuluan :</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. - Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, 	10

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
	posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	
2.	<p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik untuk mengingat kembali materi tentang berpakaian sesuai dengan syari'at Islam • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah di jelaskan oleh guru - Guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik - Guru mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik - Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan klarifikasi terkait jawaban dari pesrta didik serta menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini 	70
3.	<p>Penutup :</p> <p>Dalam kegiatan penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. - Guru memotivasi peserta didik agar lebih giat untuk belajar. - Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a - Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan kelas dan peserta didik menjawab salam. 	10

c. Pertemuan Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
----	-----------------	--------------------------

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
1.	<p>Pendahuluan :</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. - Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	10
2.	<p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik untuk mengingat kembali materi tentang berpakaian sesuai dengan syari'at Islam • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah di jelaskan oleh guru - Guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik - Guru mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik - Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan klarifikasi terkait jawaban dari peserta didik serta menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini - Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempersiapkan ulangan harian 	70
3.	<p>Penutup :</p> <p>Dalam kegiatan penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. - Guru memotivasi peserta didik agar lebih giat untuk belajar. - Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a - Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan kelas dan peserta didik 	10

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
	menjawab salam.	

8. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Al Qur'an
Power point, Video, LCD, Laptop
- b. Sumber Belajar : • Buku PAI Kls X Kemdikbud
• Al-Quran dan Al-Hadits
• Buku tajwid
• Kitab tafsir Al-Qur'an
• Buku lain yang menunjang
• Multimedia interaktif dan Internet

9. Penilaian

1. Prosedur :
- a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
- b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

10. Pedoman Penilaian (Rubrik)

a. Pedoman Penilaian Hasil Belajar

1) Tes Lisan

- a) Q.S. Ahzab
b) Q.S. An-Nur

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1.	Agung Mukti Wirayudha					
2.	Aisyah Maylani Ariyatma Utami Putri					
3.	Anjar Azhar Awaludin R					
4.	Bagas Ramadhani					
5.	Belgis Amarilla					
Dst					

Keterangan :

1. Membaca lancar dan baik	= 80 – 90	= A
2. Membaca lancar kurang baik	= 70 – 79	= B
3. Membaca Terbata-bata	= 60 – 69	= C
4. Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru	= 50 – 59	= D
5. Tidak dapat membaca	= Kurang dari 50	= E

Skor Tes Perbuatan :**2) Tes Tulis****Rubrik Penilaian Tes Tulis**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/soal
3.5.1 Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	Tes tertulis Penugasan	Esay	Jelaskan batasan aurat laki-laki dan perempuan!
3.5.2 Peserta didik dapat menyebutkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	Tes tertulis Penugasan	Esay	Sebutkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam!
4.5.3 Peserta didik dapat menjelaskan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam	Tes tertulis Penugasan	Esay	Jelaskan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam

Kunci Jawaban

No.	Jawaban
1.	Laki-laki: Dari pusar sampai lutut Perempuan: Seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan
2.	a. Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan c. Kainnya harus tebal tidak tipis d. Harus longgar dan tidak ketat, sehingga tidak menggambarkan bentuk tubuh e. Tidak diberi wewangian atau parfum bagi wanita f. Tidak menyerupai laki-laki atau sebaliknya.

3.	a. Memahami sifat pakaian seorang muslim yaitu rapi, bersih dll b. Membaca basmalah c. ketika memakai pakaian hendaknya diawali dari anggota badan sebelah kanan d. tidak boleh memakai pakaian yang menyerupai lawan jenis
----	--

b. Pedoman pengamatan sikap

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi/KD :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mengerjakan tugas dengan teliti				
2.	Mengerjakan tugas dengan memperhatikan aspek ketertiban				
3.	Melakukan kegiatan dengan jujur dan disiplin waktu				
4.	Mau berusaha untuk mencari sumber belajar yang relevan				
5.	Penghitungan nilai adalah skor dicapai dibagi 16 dikalikan 4				

Kriteria Penskoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Balung, 04 Sptember 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Naily Dinul Qoyyimah, M.Pd

Roudlotul Jannah, S.Pd





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN 2017/2018**

Satuan Pendidikan	: SMK Zainul Hasan Balung
Program Keahlian	: Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit
Kelas/Semester	: X/ Genap
Pertemuan Ke	: 20-22

1. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar

- 1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama
- 2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 3.6 Memahami manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
- 4.6 Melaksanakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

3. Indikator

Indikator Pembelajaran	Indikator PKB
1.6.1 Peserta didik dapat meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	Jujur Menyebutkan secara tegas keunggulan dan kelemahan suatu pokok bahasan.
1.6.2 Peserta didik dapat memahami bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	
2.6.1 Peserta didik dapat menampilkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	Disiplin Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas.
2.6.2 Peserta didik dapat membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	
3.6.1 Peserta didik dapat menyebutkan manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	Kerja keras Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi
3.6.2 Peserta didik dapat menjelaskan manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	
4.6.1 Peserta didik dapat memberikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	
4.6.2 Peserta didik dapat menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	

4. Tujuan Pembelajaran

- 1.6.1 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama
- 1.6.2 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat memahami bahwa jujur adalah ajaran pokok agama
- 2.6.1 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat menampilkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 2.6.2 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 3.6.1 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat menyebutkan manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
- 3.6.2 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat menjelaskan manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
- 4.6.1 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat memberikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.6.2 Melalui diskusi dan menggali informasi, Peserta didik dapat menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

5. Materi Pelajaran

- Pengertian jujur
- Pembagian sifat jujur
- Contoh bukti kejujuran Nabi Muhammad Saw
- Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist tentang perintah berlaku jujur

6. Model dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : - Saintifik
- Metode : - Discovery Learning
- Model : - Ceramah
- Diskusi
 - Tanya Jawab
 - Drill
 - The Power Of Two

7. Kegiatan Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
1.	<p>Pendahuluan :</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.- Guru mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	10
2.	<p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengamati<ul style="list-style-type: none">- Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9: 119 dan hadis terkait.- Membaca dan memahami hadis-hadis yang terkait dan mendukung lainnya, tentang kejujuran.• Menanya<ul style="list-style-type: none">- Menanyakan cara membaca Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9: 119 dan hadis terkait.	70

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9: 119 dan hadis terkait. • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan cara membaca Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9: 119 dan hadis terkait. - Menterjemahkan Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9: 119 dan hadis terkait. - Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9: 119 dan hadis terkait. • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9: 119 dan hadis terkait. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9: 119 dan hadis terkait secara individu maupun kelompok 	
3.	<p>Penutup :</p> <p>Dalam kegiatan penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. - Guru memotivasi peserta didik agar lebih giat untuk belajar. - Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a - Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan kelas dan peserta didik menjawab salam. 	10

b. Pertemuan Kedua

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
1.	<p>Pendahuluan :</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. - Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, 	10

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
	<p>posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. - Guru mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. 	
2.	<p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik untuk membaca materi tentang jujur • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi tentang jujur • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan potongan kertas kepada peserta didik - Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi tentang jujur - Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan argumennya terkait dengan materi jujur • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok satu kelompok 2 orang. - Guru memberikan pertanyaan yang sama kepada peserta didik - Guru meminta setiap kelompok secara berpasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Semua kelompok diminta untuk menulis jawaban mereka di kertas. - Guru menunjuk beberapa kelompok untuk menyampaikan jawabannya. - Guru memberikan kesimpulan terkait pertanyaan tentang materi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	70
3.	<p>Penutup :</p> <p>Dalam kegiatan penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang 	10

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
	<p>sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memotivasi peserta didik agar lebih giat untuk belajar. - Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a - Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan kelas dan peserta didik menjawab salam. 	

c. Pertemuan Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
1.	<p>Pendahuluan :</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. - Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	10
2.	<p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik untuk mengingat kembali materi tentang kejujuran sebagai cerminan kepribadian • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah di jelaskan oleh guru - Guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik - Guru mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik - Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan klarifikasi terkait jawaban dari pesrta didik serta menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini - Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk 	70

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)
	mempersiapkan ulangan harian	
3.	<p>Penutup :</p> <p>Dalam kegiatan penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. - Guru memotivasi peserta didik agar lebih giat untuk belajar. - Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a - Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan kelas dan peserta didik menjawab salam. 	10

8. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Al Qur'an
Power point, Video, LCD, Laptop
- b. Sumber Belajar :
 - Buku PAI Kls X Kemdikbud
 - Al-Quran dan Al-Hadits
 - Buku tajwid
 - Kitab tafsir Al-Qur'an
 - Buku lain yang menunjang
 - Multimedia interaktif dan Internet

9. Penilaian

1. Prosedur :
 - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

10. Pedoman Penilaian (Rubrik)

a. Pedoman Penilaian Hasil Belajar

1) Tes Lisan

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1.	Agung Mukti Wirayudha					

2.	Aisyah Maylani Ariyatma Utami Putri					
3.	Anjar Azhar Awaludin R					
4.	Bagas Ramadhani					
5.	Belgis Amarilla					
Dst					

Keterangan :

Skor Tes Perbuatan :

- | | | |
|---|------------------|-----|
| 1. Membaca lancar dan baik | = 80 – 90 | = A |
| 2. Membaca lancar kurang baik | = 70 – 79 | = B |
| 3. Membaca Terbata-bata | = 60 – 69 | = C |
| 4. Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru | = 50 – 59 | = D |
| 5. Tidak dapat membaca | = Kurang dari 50 | = E |

2) Tes Tulis

Rubrik Penilaian Tes Tulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/soal
3.6.1 Peserta didik dapat menyebutkan manfaat perilaku jujuran dalam kehidupan sehari-hari	Tes tertulis Penugasan	Esay	Sebutkan manfaat perilaku jujuran dalam kehidupan sehari-hari!
3.6.2 Peserta didik dapat menjelaskan manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	Tes tertulis Penugasan	Esay	Jelaskan pengertian jujur!
4.6.1 Peserta didik dapat memberikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	Tes tertulis Penugasan	Esay	Buatlah contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari!

Kunci Jawaban

No.	Jawaban
1.	a. Hidup lebih tenang b. Banyak teman, dll
2.	Kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kesesuaian antara informasi dan kenyataan, dll.
3.	Selalu mengakui kesalahan yang telah di perbuat

b. Pedoman pengamatan sikap

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi/KD :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mengerjakan tugas dengan teliti				
2.	Mengerjakan tugas dengan memperhatikan aspek ketertiban				
3.	Melakukan kegiatan dengan jujur dan disiplin waktu				
4.	Mau berusaha untuk mencari sumber belajar yang relevan				
5.	Penghitungan nilai adalah skor dicapai dibagi 16 dikalikan 4				

Kriteria Penskoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Balung, 04 September 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Naily Dinul Qoyyimah, M.Pd

Roudlotul Jannah, S.Pd





YAYASAN PENDIDIKAN DAN DA'WAH ISLAM ZAINUL HASAN
SMK ZAINUL HASAN BALUNG

NSS/NPSN: 342052412316/20583914

Jalan Perjuangan No.10 Balunglor-Balung Kodepos :68161Telp. (0336) 620000

e-mail :zahasmk@gmail.com, Web : www.smkzahabalung.wordpress.com



A. Pengaturan Waktu Pembelajaran Efektif

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Alokasi Waktu pada Kelender Pendidikan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3.	Jeda antarsemester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5.	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
			minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
6.	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
8.	Kegiatan khusus sekolah/madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

Rincian Alokasi waktu tersebut diuraikan kedalam masing-masing semester sebagai berikut ;

1. Alokasi Waktu Program Semester I

a. Jumlah (Σ) Minggu/Semester ;

No.	Nama Bulan	Jumlah Minggu
1	Juli	5 Minggu
2	Agustus	5 Minggu
3	September	5 Minggu
4	Oktober	5 Minggu
5	November	5 Minggu
6	Desember	5 Minggu
Jumlah		30 Minggu

b. Jumlah (Σ) Minggu tidak Efektif ;

No.	Nama Bulan	Jumlah Minggu
1	Juli	3 Minggu
2	Agustus	0 Minggu
3	September	1 Minggu
4	Oktober	2 Minggu
5	November	1 Minggu

6	Desember	2 Minggu
Jumlah		9 Minggu

- c. Jumlah (Σ) minggu efektif riil = Σ minggu/semester 30 – Σ minggu tidak efektif 9 = 21 minggu/jam tatap muka.
- d. Jumlah (Σ) jam efektif/semester 1 = 21 x 4 jam tatap muka = 84 jam tatap muka.

2. Alokasi Waktu Program Semester II

- a. Jumlah (Σ) Minggu/Semester ;

No.	Nama Bulan	Jumlah Minggu
1	Januari	5 Minggu
2	Februari	5 Minggu
3	Maret	5 Minggu
4	April	4 Minggu
5	Mei	5 Minggu
6	Juni	5 Minggu
Jumlah		29 Minggu

- b. Jumlah (Σ) Minggu tidak Efektif ;

No.	Nama Bulan	Jumlah Minggu
1	Januari	2 Minggu
2	Februari	0 Minggu
3	Maret	0 Minggu
4	April	2 Minggu
5	Mei	2 Minggu
6	Juni	2 Minggu
Jumlah		8 Minggu

- c. Jumlah (Σ) minggu efektif riil = Σ minggu/semester 29 – Σ minggu tidak efektif 8 = 21 minggu/jam tatap muka
- d. Jumlah (Σ) jam efektif/semester 1 = 21 x 4 jam tatap muka = 84 jam tatap muka.

Jember, 04 Agustus 2018

Guru,

Roudlotul Jannah

GAMBAR DOKUMENTASI

Lampiran 9

1. Gambar 9a

Guru memberikan gambaran umum dan permainan (tebak tema) dalam persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



2. Gambar 9b

Guru memberikan gambaran umum (stimulus) dan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



3. Gambar 9c

Guru Pendidikan Agama Islam sebelum menjelaskan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu menggambarkan secara umum tentang materinya kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik siap dan mempunyai gambaran tentang materinya.



4. Gambar 9d

Untuk mengukur pemahaman dan keberhasilan proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam memberikan model pembelajaran talking stick dalam mengevaluasi peserta didik.



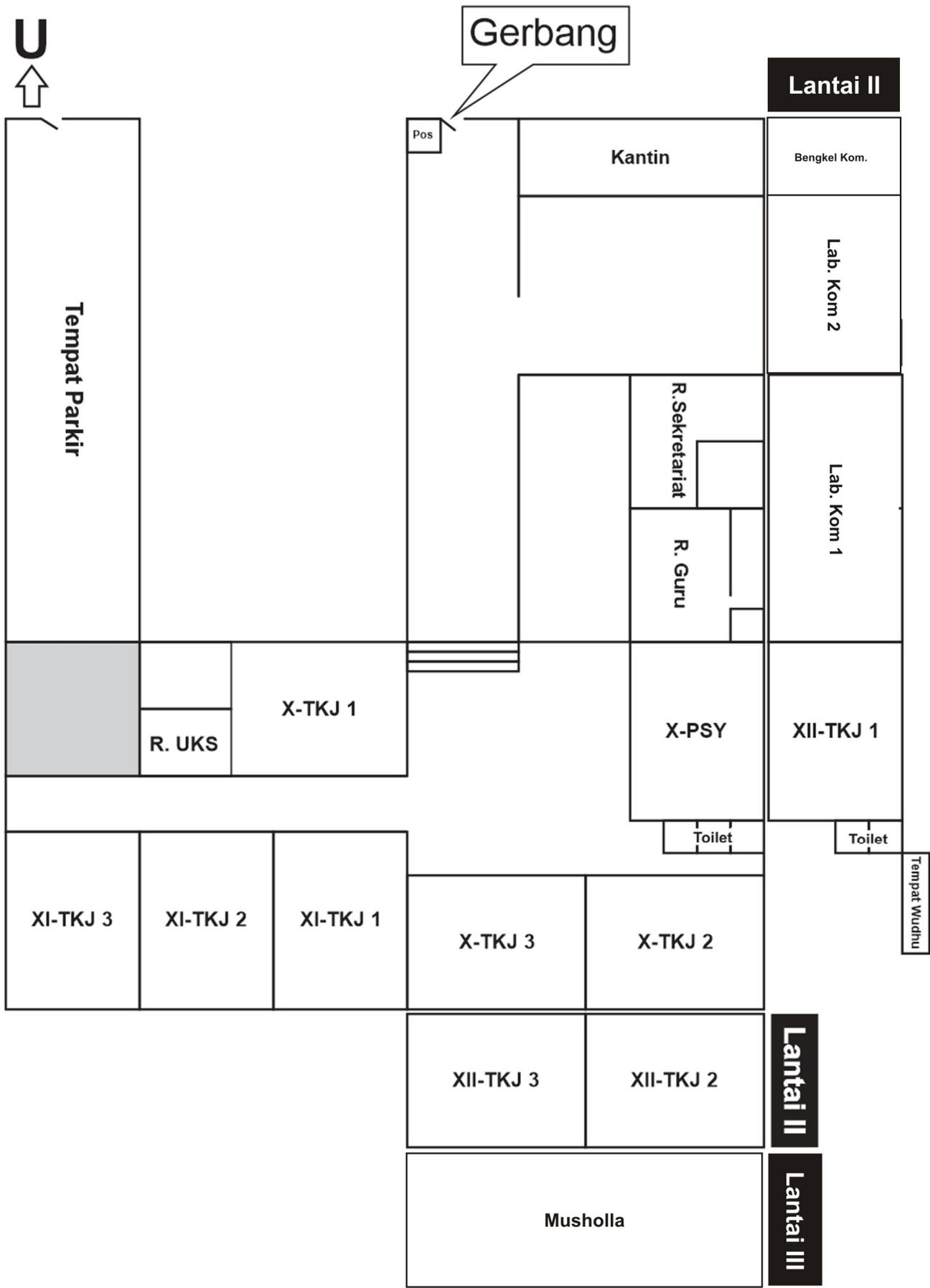
5. Gambar 9e
Guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi dengan sistem pertanyaan acak, kemudian siswa mengembangkan sendiri jawabannya.



UIN
IAIN JEMBER



DENAH LOKASI SMK ZAINUL HASAN BALUNG





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 151/In.20/3.a/PP.009/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

16 April 2018

Yth. Kepala SMK Zainul Hasan
Jalan Perjuangan No.9 Balung Jember 68161

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Ishom Amudi
NIM : 084 141 231
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Observasi mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Balung selama 1 (Satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Dinul Qoyyimah, M.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Mata Pelajaran PAI

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1407/ln.20/3.a/PP.009/08/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Agustus 2018

Yth. Kepala SMK Zainul Hasan Balung Jember
Jl. Perjuangan No. 09 Balung Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Ishom Amudi
NIM : 084 141 231
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Metode *Discovery Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Makl. Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DA'WAH ISLAM ZAINUL HASAN

SMK ZAINUL HASAN BALUNG

NSS / NPSN : 342052412316 / 20583914

Jalan Perjuangan No.10 Balunglor-Balung Jember, Kodepos :68161 ☎. (0336) 6200007

e-mail : zahasmk@gmail.com, Web : www.smkzahabalung.wordpress.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN SKRIPSI

No. : 681/SK/SMK.ZH/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Ishom Amudi
NIM : 084 141 231
Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 27 Juli 1995
Alamat : Jl. Melati Balung Lor – Balung – Jember

adalah benar nama tersebut di atas mahasiswa dari IAIN Jember yang telah benar-benar melakukan penelitian skripsi di SMK Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember pada tanggal 31 Juli 2018 sampai dengan 28 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Oktober 2018

Kepala Sekolah



NAILY DINUL QOYYIMAH, M.Pd.

BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Ishom Amudi
NIM : 084 141 231
Tempat / Tgl Lahir : Jember, 27 Juli 1995
Alamat : Balung-Lor Balung, Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)



1. Riwayat Pendidikan

- a. TK Sunan Bonang
- b. MI Zainul Hasan Balung Lor
- c. MTs Zainul Hasan Balung Lor
- d. MA Abdul Aziz Curah Lele, Gumelar
- e. IAIN Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 01 Oktober 2018
Saya yang menyatakan,

Ahmad Ishom Amudi
NIM. 084 141 231